

**KORELASI INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN  
DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 23 SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**TOMI AZAMI**  
NIM: 103111102

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

**Nama** : Tomi Azami  
**NIM** : 103111102  
**Jurusan/Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KORELASI INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN  
PERILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS VIII SMP  
NEGERI 23 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Desember 2014

Pembuat Pernyataan,



Tomi Azami  
NIM: 103111102



**KEMENTERIAN AGAMA R.I.**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **KORELASI INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

Penulis : **Tommi Azami**  
NIM : 103111102  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 9 Januari 2015

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

**Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.**  
NIP. 19651123 199103 1 003

Sekretaris,

**Dr. H. Ruswan, M.A.**  
NIP. 19680424 199303 1 004

Penguji I,

**Dr. H. Shodiq, M.Ag.**  
NIP. 19681205 199403 1 003

Penguji II,

**H. Abdul Kholiq, M.Ag.**  
NIP. 19710915 199703 1 003

Pembimbing I,

**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP. 19670305 200112 1 001

Pembimbing II,

**Agus Sutiyono, M.Ag.**  
NIP. 19730710 200501 1 004



**NOTA DINAS**

Semarang, 3 Desember 2014

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Walisongo  
di Semarang

*Assalāmu 'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015**  
Nama : Tomi Azami  
NIM : 103111102  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalāmu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP. 19670305 20011 2 1 001

**NOTA DINAS**

Semarang, 3 Desember 2014

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Walisongo  
di Semarang

*Assalāmu'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015**  
Nama : Tomi Azami  
NIM : 103111102  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalāmu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Agus Sutiyono, M.Ag.**  
NIP. 19730710 2005 01 1 004

## ABSTRAK

Judul : Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.  
Penulis : Tomi Azami  
NIM : 103111102

Penelitian ini tentang korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku pelajar yang terlihat kian jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an. Budaya ketimuran yang mengagungkan sopan santun, saling menghargai, tenggang rasa tampak mulai pudar. Akibatnya Tawuran, kekerasan, amoral antar pelajar sekarang sudah merambah disekitar kita. Al-Qur'an hadir sebagai solusi dan pegangan hidup dalam menghadapi fenomena-fenomena diatas. Ketika siswa didekatkan dengan Al-Qur'an dalam wujud sering membaca Al-Qur'an secara intens, maka perilaku keagamaan siswa akan meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Bagaimanakah intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015, 2. Bagaimanakah perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015, 3. Apakah terdapat korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan metode survei, dan teknik analisis data korelasi Product Moment, dengan responden sebanyak 146 siswa kelas VIII dari jumlah populasi 256 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni dengan menggunakan *random sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket, wawancara bebas dan observasi bebas sebagai pelengkap dan pembanding, serta dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015 dengan rata-rata sebesar 60,281 termasuk dalam kategori "sedang" terletak pada interval 42 – 62, sedangkan perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015 dengan rata-rata 83, 479 termasuk dalam kategori "baik" terletak pada interval 78 – 103. Kemudian hasil dari korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar  $r = 0,605$  dengan tingkat signifikansi 5% ( $r$  tabel = 0,159) Artinya hipotesis yang menyatakan adanya korelasi positif antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang dapat diterima.

Dengan demikian berarti terdapat korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan signifikan. Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang searah antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan. Hal ini berarti semakin intens membaca Al-Qur'an maka akan semakin baik pula perilaku keagamaannya.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* robbil 'aalamiin, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur’an dengan Perilaku Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan ke pangkuan beliau inspirator, motivator, dan junjungan Nabi Muhammad SAW, yang membawa umat Islam ke arah perbaikan dan kemajuan sehingga kita dapat hidup dalam konteks beradab dan modern. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Darmu'in, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Nasirudin, M.Ag, Bapak Mursid, M.Ag, dan Ibu Lutfiyah, M.S.I selaku Ketua Jurusan, Sekretaris, dan Staf Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ikhrom, M.Ag. selaku Dosen wali, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.



4. Bapak H. Mursid, M.Ag, selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan bimbingan mengenai materi skripsi, memberikan semangat, dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Agus Sutiyono, M.Ag, selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan bimbingan mengenai metode penelitian, memberi semangat, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Bapak Drs. R Sutrisno, selaku Kepala SMP Negeri 23 Semarang dan Ibu Hj. Siti Badiyah, M.SI, guru PAI kelas VIII, yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian, serta keluarga besar SMP Negeri 23 Semarang.
8. Kedua orangtua penulis, Bapak Saefudin Zuhri dan Ibu Kartiyah yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil dan tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita.
9. Kakak terhebat, Yahdiyani Robbi dan Saeful Nur Aziz yang telah memberi inspirasi dan motivasi lewat canda tawa dan *head shot* dalam segala hal sehingga penulis dapat menjalani hidup dengan penuh semangat.
10. Keluarga besar BPI S16, Mas Syafii, Aziz, Udin, Mimin, Mas Ubed, Alif, Teguh, Dofar, Najib, Huda yang telah menemani penulis melewati hari-hari di tanah rantau.
11. Mas Aji Sofanudin, sebagai orang tua penulis di Semarang. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukannya.
12. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya angkatan 2010 yang telah memberikan motivasi dan

- menemani penulis dalam suka maupun duka selama melaksanakan perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang
13. Rekan-rekan PPL SMPN 23 Semarang dan KKN Desa Pagersari Kecamatan Bergas beserta Pak Rusdiyono sekeluarga. Terima kasih atas bantuan, kerjasama, dan pembelajaran bermasyarakat.
  14. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) dan Ikatan Alumni SMA 1 Slawi (Ikasi) yang telah berbagi kisah, tawa, dan m serta menghadapinya bersama-sama.
  15. Teman-teman Arsenal Indonesia Supporter (AIS) Regional Semarang dan Kancut Keblenger (Komunitas Blogger Kreatif Indonesia) Regional Semarang yang telah “memaksa” untuk terus berkarya secara orisinal, kreatif, dan tidak plagiat.
  16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya.

*Aamiin Yarabbal 'aalamin.*

Semarang, 31 Oktober 2014  
Penulis,



**Tomi Azami**

NIM: 103111102

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.. .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .. .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Intensitas Membaca Al-Qur'an .....	14
2. Perilaku Keagamaan .....	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	66
C. Rumusan Hipotesis .....	69

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	70
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
	C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	71
	D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	74
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	75
	F. Teknik Analisis Data .....	83
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Deskripsi Data .....	89
	B. Analisis Data .....	101
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	108
	D. Keterbatasan Penelitian .....	112
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	115
	B. Saran-saran .....	116
	C. Penutup.....	117
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen
Lampiran 2	Daftar Nama Responden Penelitian
Lampiran 3	Kisi-Kisi Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an
Lampiran 4	Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an
Lampiran 5	Kisi-Kisi Angket Perilaku Keagamaan
Lampiran 6	Angket Perilaku Keagamaan
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Intensitas Membaca Al-Qur'an
Lampiran 7a	Perhitungan Validitas Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an
Lampiran 7b	Perhitungan Reliabilitas Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Perilaku Keagamaan
Lampiran 8a	Perhitungan Validitas Angket Perilaku Keagamaan
Lampiran 8b	Perhitungan Reliabilitas Angket Perilaku Keagamaan
Lampiran 9	Hasil Skor Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an
Lampiran 10	Hasil Skor Angket Perilaku Keagamaan
Lampiran 11	Tabel Persiapan Perhitungan Korelasi Product Moment
Lampiran 12	Tabel r Product Moment
Lampiran 13	Tabel Chi Kuadrat
Lampiran 14	Uji Laboratorium

Lampiran 15	Surat Ijin Riset
Lampiran 16	Surat Telah Melaksanakan Riset
Lampiran 17	Transkrip ko kurikuler
Lampiran 18	Sertifikat OPAK
Lampiran 19	Piagam KKN

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Penentuan jumlah sampel,
- Tabel 3.2 : Indikator intensitas membaca Al-Qur'an
- Tabel 3.3 : Indikator perilaku keagamaan
- Tabel 3.4 : Distribusi skor skala intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan
- Tabel 3.5 : Persentase validitas butir skala intensitas membaca Al-Qur'an
- Tabel 3.6 : Persentase validitas butir skala perilaku keagamaan
- Tabel 3.7 : Kisi-kisi awal item intensitas membaca Al-Qur'an
- Tabel 3.8 : Kisi-kisi awal item perilaku keagamaan
- Tabel 3.9 : Pedoman interpretasi koefisiensi korelasi
- Tabel 4.1 : Pedoman skor angket intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan.
- Tabel 4.2 : Distribusi frekuensi intensitas membaca Al-Qur'an
- Tabel 4.3 : Kualitas intensitas membaca Al-Qur'an
- Tabel 4.4 : Nilai persen distribusi frekuensi
- Tabel 4.5 : Distribusi frekuensi intensitas membaca Al-Qur'an
- Tabel 4.6 : Kualitas intensitas membaca Al-Qur'an
- Tabel 4.7 : Nilai persen distribusi frekuensi
- Tabel 4.8 : Perhitungan chi kuadrat intensitas membaca Al-Qur'an
- Tabel 4.9 : Perhitungan chi kuadrat perilaku keagamaan
- Tabel 4.10 : Pedoman interpretasi koefisiensi korelasi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Grafik histogram intensitas membaca Al-Qur'an

Gambar 4.2 : Grafik histogram perilaku keagamaan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam telah dianugerahi oleh Allah SWT mukjizat yang besar berwujud Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran yang akan membawa umat manusia ke jalan yang benar dan membacanya merupakan ibadah. Tanpa petunjuk dari Al-Qur'an, manusia hidup tersesat dan berakhir tidak selamat. Sebagai muslim yang beriman tentu akan mengharapkan petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT.

Al-Qur'an memuat konten pokok-pokok ajaran yang mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selain berfungsi sebagai petunjuk dan bimbingan, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara *hak* dan yang *bathil*, juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi pribadi manusia sendiri.

Manusia dituntut tidak hanya sebagai hamba Allah (*Abdullah*) tetapi manusia juga dituntut menjalankan peran

---

<sup>1</sup>Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 240.

sebagai *Khalifatullah*. *Khalifatullah* adalah peran yang erat kaitannya dengan hubungan manusia dengan sesama dan dengan alam sekitarnya. Karena itulah Al-Qur'an hadir bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten. Hal ini dapat terlaksana bila telah melalui proses membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.

Langkah awal dalam memperoleh dan memahami semua petunjuk dalam Al-Qur'an adalah dengan kegiatan membaca. Islam menaruh perhatian lebih dalam aktivitas membaca. Hal ini berdasarkan pada ayat yang pertama kali turun adalah perintah membaca.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.(Q.S. al-Alaq/96:1)<sup>2</sup>

Ayat diatas adalah ayat yang pertama kali turun, hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian yang besar terhadap umatnya untuk membaca Al-Qur'an. Melalui aktifitas membaca Al-Qur'an umat Islam tidak ada yang menjadi

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 719.

masyarakat yang buta Al-Qur'an. Dalam mendalami Islam tentunya harus memahami Al-Qur'an sebagai dasar pertamanya, melalui aktifitas membacanya.

Membaca Al-Qur'an tidak semata-mata ibadah demi mendapatkan pahala. Tujuan utama membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an tidak semata-mata hanya membaca, namun membaca secara tartil yang disertai usaha memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena untuk mendapatkan pelajaran dari Al-Qur'an adalah dengan membaca, memahami, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tentu saja hanya dengan membaca tidak semata-mata mengubah perilaku seseorang. Perubahan keadaan perilaku seseorang akan terwujud dengan cara mempelajari, menelaah dan memahami kemudian mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah pintu pertama dalam memahami makna ajaran agama Islam.

Membaca Al-Qur'an lebih utama ketika membacanya dengan bersuara nyaring, tidak dalam hati saja. Suara dibanding tulisan memiliki banyak kelebihan. Hal ini menjadi menarik bahwa kecerdasan manusia dapat dibangun dan ditingkatkan melalui harmonisasi dalam alunan suara yang bernada. Karena memberi rangsangan-rangsangan positif pada bagian kanan otak

manusia. Lebih dari itu bahkan harmonisasi suara dapat memengaruhi kondisi hati dan jiwa. Hal ini menjadi alasan mengapa Nabi Muhammad SAW menekankan pada umatnya perlunya membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah.<sup>3</sup> Maka dari itu optimalisasi unsur suara terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan mengeluarkan suara, tidak hanya sebatas dalam hati, adalah salah satu upaya agar ketika mendengarkan dapat dimasukkan sampai ke dalam hati.

Membaca dengan berusaha mengalunkan suara akan membawa seseorang mendapatkan ketenangan batin. Harapannya dengan batin yang tenang akan muncul keinginan lebih daripada sekedar membaca Al-Qur'an. Keinginan untuk menelaah, memahami, dan merenungkan makna Al-Qur'an untuk menuju berperilaku dan berkepribadian Qur'ani.

Jalan untuk manusia menuju perilaku dan berkepribadian Qur'ani sangat terbuka lebar. Manusia memiliki banyak kelebihan dibanding makhluk lainnya. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dianugerahi akal dan kemampuan berpikir. Manusia juga dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Tuhan dan agamanya.

Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang masih memungkinkan untuk berkembang. Namun mengenai arah

---

<sup>3</sup>Sensa, Muhammad Djarot, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), hlm. 42

dan kualitas perkembangan beragama sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya.

#### Sebagaimana hadits Rasulullah SAW

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجِ الْبَيْهَمَةُ بِبَيْهَمَةٍ جَمْعَاءَ. هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا) الْآيَةُ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tetapi orangtuanya lah yang menjadikan dia seorang yahudi atau nasrani atau majusi sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung?“ kemudian Abu Hurairah membacakan ayat-ayat suci ini: (tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan manusia menurut fitrah itu. (HR. Bukhori).<sup>4</sup>

Hadits diatas menunjukkan bahwa setiap manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki ini, manusia dijuluki sebagai “*Homo Devinas*”, dan “*Homo Relijius*”, yaitu makhluk bertuhan dan beragama. Jiwa atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniyah yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan saat beribadah kepadanya, baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminannas*.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Al-Bukhari, Imam Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Maghirah, *Shoheh Bukhari*, (Libanon: Bairut, 1992), Juz 1, hlm. 413.

<sup>5</sup>LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2009), hlm, 136.

Kesadaran beragama inilah yang kemudian terlihat dari perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan seseorang yang tampak bisa juga didapat dari pengalaman beragama. Apa yang ia pernah terima dimasa lampau tentang agama dapat membekas dan membuat seseorang tersebut secara sadar akan berperilaku sesuai agamanya. Pengalaman beragama yang diterima pada masa kecil harus terus dipupuk agar seseorang terus bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama. Terutama saat memasuki usia remaja, dalam hal ini memasuki usia SMP. Karena sebagaimana kita tahu remaja mempunyai emosi yang labil dan selalu terpengaruh teman-teman dan lingkungan. Ditambah gempuran arus globalisasi bisa menjadi bahaya jika remaja lepas dari rambu-rambu agama dan tetap memiliki kepribadian Qur'ani.

Pribadi Qur'ani adalah konsep yang akhir-akhir ini sering dilontarkan dalam berbagai forum. Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat Allah yang terdapat dari nilai-nilai di dalam Al-Qur'an sehingga strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Qur'an.<sup>6</sup>Konsep ini ingin menciptakan seseorang baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar selalu memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an. Perilaku keagamaan sebagai suatu tingkah laku individu yang dijiwai oleh norma-norma etika Islam baik yang berhubungan antara individu SWT maupun hubungan individu dengan sesamanya.

---

<sup>6</sup>Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, hlm. 49.

Berkepribadian Qur'ani berawal dari berperilaku sesuai dengan etika Al-Qur'an. Etika Al-Qur'an memiliki empat komponen, yaitu: Etika yang sumber utamanya Al-Qur'an, objek etika Al-Qur'an berupa pikiran, perkataan, dan perbuatan manusia, termasuk sikap dan pandangan tentang kehidupan sebagai individu dan sosial, fungsi etika Al-Qur'an sebagai penilai, penentu, dan penetap perbuatan yang dilakukan manusia, yakni baik, buruk, benar, salah, pantas atau tidak pantas, berdasarkan Al-Qur'an, serta perwujudan etika ke dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi sifatnya, etika Al-Qur'an memiliki dua bagian, yang tetap dan yang berubah sesuai dengan kondisi sosial dan kemaslahatan umum.<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan diatas, dapat dipahami bahwa etika Islam identik dengan etika Al-Qur'an, karena etika Islam banyak termaktub dalam Al-Qur'an. Perilaku keagamaan dapat dipahami sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk beretika, bertingkah laku, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku keagamaan dapat diukur dengan melihat bagaimana seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.

Selain sebagai pedoman beretika, Al-Qur'an juga dapat menjadi sarana meningkatkan kecerdasan anak. Membaca Al-

---

<sup>7</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, (Jakarta: t.p., 2009), hlm. 8-9.

Qur'an yang baik dan benar, perlu konsentrasi penuh. Semakin tinggi pemahaman tentang tajwid dan ilmu yang berkaitan, maka akan semakin cerdas lagi otaknya. Dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, otak terbiasa bekerja *multi tasking* ketika membaca sekaligus berkonsentrasi dengan banyak informasi lain dalam setiap huruf, seperti hukum tajwid, terjemahannya, juga alunan irama yang dilantunkan. Kedekatan dengan Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tapi juga hati, akal, dan pikiran akan diterangi dengan cahaya Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Sementara itu, perilaku pelajar dewasa ini terlihat jauh dari nilai-nilai dan etika Al-Qur'an. Budaya ketimuran yang mengagungkan sopan santun pun tampak kian pudar. Pergaulan para pelajar sekarang semakin mengkhawatirkan. Kenakalan remaja menjurus pada kriminalitas. Aksi-aksi tak terpuji pelajar tanah air banyak meresahkan masyarakat. Pelajar seharusnya sibuk belajar. Namun realitanya mereka bolos sekolah, tawuran, bahkan terjebak pada pergaulan yang buruk.

Dua pelajar SMP kedapatan tengah mabuk berat tergeletak tak sadarkan diri di sebuah lapangan basket di Kota Sukabumi. Keduanya lalu digelandang di kantor polisi kemudian

---

<sup>8</sup>Suhail, Ahmad Kusyairi, "*Rahasia Kecerdasan melalui Al-Qur'an*", *Ummi*, (Vol. XXVI, No. 6, Juni/2014), hlm. 22.



dibawa ke rumah sakit.<sup>9</sup> Berita lain menulis pelajar SMP tega menghabisi teman sekelasnya gara-gara menghina dan meludahi.<sup>10</sup>

Hal yang lebih mengejutkan muncul dari hasil survey Komnas Perlindungan Anak. Komisi Nasional Perlindungan Anak merilis data bahwa 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Hal tersebut diakibatkan besarnya rasa keingintahuan remaja SMP terhadap seks. Hasil lain dari survei itu, ternyata 93,7 persen siswa SMP dan SMA pernah melakukan ciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno.<sup>11</sup>

Berita-berita diatas yang seolah menjadi fenomena dewasa ini sangat mengejutkan dan memprihatinkan. Pelajar SMP berusia remaja yang harusnya masih polos, banyak belajar dan mencoba hal baru, serta sibuk mencari dan mengembangkan potensi yang dimiliki, ternyata sudah melangkah jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an dari segi tingkah laku.

SMP Negeri 23 Semarang terletak pinggir kota jauh dari hiruk pikuk kota. Tetapi cukup ramai karena dekat pasar dan dekat

---

<sup>9</sup>“Dua Pelajar SMP mabuk berat”, diakses melalui <http://video.liputan6.com/main/read/51/1040480/0/dua-pelajar-smp-mabuk-berat>, (25 Oktober 2010), pada 2 Maret 2014.

<sup>10</sup>“Dihina dan diludahi, pelajar SMP habisi teman sekelas”, diakses melalui <http://video.liputan6.com/main/read/51/1153556/0/dihina-dan-diludahi-pelajar-smp-habisi-teman-sekelas>, (4 September 2013), pada 2 Maret 2014.

<sup>11</sup>“62,7 persen remaja SMP tidak perawan”, diakses melalui <http://megapolitan.kompas.com/read/2010/06/13/08364170/62.7.Persen.Remaja.SMP.Tidak.Perawan-5>, (Minggu 13 Juni 2010), pada 2 Maret 2014

kawasan ruko. Dari segi lokasi, sangat ideal letak sekolah ini. Jauh dari kepadatan kota, namun tidak terlalu pelosok, sangat kondusif bagi anak-anak untuk belajar. Untuk pelajarinya berlatar belakang beragam. Perilaku siswa SMP Negeri 23 Semarang disiplin, menaati peraturan, dan sopan. Setidaknya ketika di dalam sekolah. Ketika bermasalah diluar sekolah dan tidak menggunakan atribut sekolah pihak sekolah tidak berwenang, hanya ketika ada siswa SMP Negeri 23 berulah dan guru atau warga sekolah melihatnya wajib diingatkan *Basic* agama dari siswa SMP 23 masuk kategori baik. Pihak sekolah juga terus mengupayakan peningkatan keagamaan siswa melalui beberapa kegiatan, seperti shalat dhuhur berjamaah, pesantren kilat, penyuluhan-penyuluhan, pembacaan *asmaul husna* sebelum jam pertama dimulai..<sup>12</sup>

Namun tidak semua siswa SMP Negeri 23 Semarang antusias mengikuti program keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Ketika jam pulang sekolah dan diluar sekolah, nampak terlihat sebagian kecil yang suka nongkrong, tidak langsung pulang, baju seragam tidak dimasukkan, bahkan ada yang merokok. Dari segi obrolan terselip beberapa kata-kata kotor keluar dari mulut mereka. Karena sibuk nongkrong bersama teman akhirnya tidak melaksanakan salat dhuhur. Namun itu hanya sebagian kecil dari seluruh siswa SMP Negeri 23 Semarang. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, SMP

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Bapak M. Basuki, pada 29 September 2014

Negeri 23 Semarang memiliki beberapa program keagamaan salah satunya shalat dhuhur berjamaah dilanjutkan tadarus. Nampak terlihat siswa yang mengikuti program keagamaan tersebut memang punya reputasi sebagai anak baik-baik dan tidak memiliki masalah serius ketika di sekolah.<sup>13</sup>

Kedekatan seseorang dengan Al-Qur'an, melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara intens diduga memiliki korelasi positif dan signifikan dengan perilaku keagamaan seseorang tersebut sebagai manifestasi dari pemahaman dari apa yang ia baca, sehingga akan menjadikan seseorang berkepribadian Qur'ani yang tampak dari perilaku keagamaannya. Ada ungkapan terkenal berbunyi "*you are what you read.*"<sup>14</sup> Ungkapan tersebut semakin menguatkan dugaan ada korelasi positif dan signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan seseorang.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul "Korelasi intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015."

---

<sup>13</sup> Observasi pada 19 Agustus 2013.

<sup>14</sup>"You are what You Read," diakses melalui, <http://bodyodd.nbcnews.com/news/2012/05/13/11665205-you-are-what-you-read-study-suggests> (Minggu, 13 Mei 2012), diakses pada 3 Desember 2014

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul di atas dan latar belakang yang telah diuraikan, maka ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok kajian dari penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimanakah intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015?
3. Apakah ada korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Ingin mengetahui intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
  - b. Ingin mengetahui perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
  - c. Ingin mengetahui ada tidaknya korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa pada kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

## 2. Manfaat penelitian

### a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah, informasi dan sarana dalam memajukan ilmu agama, khususnya psikologi agama.

### b. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pihak-pihak terkait, sebagai masukan dalam upaya memberikan pengarahannya bahwa Al-Qur'an adalah pedoman lengkap dalam kehidupan yang harus secara intens dibaca, dipelajari, dan diamalkan. Penelitian ini juga sebagai masukan bagi para guru dan kepala sekolah tempat penelitian ini untuk bahan pengembangan perilaku keagamaan siswa di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih tinggi dan luas bagi para guru dan orang tua terutama dalam usaha menerapkan perilaku keagamaan siswa dimanapun dan kapanpun.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Intensitas Membaca Al-Qur'an

###### a. Pengertian Intensitas Membaca Al-Qur'an

Kata intensitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *intensity*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas berarti “keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.” Sedangkan intens sendiri berarti “hebat atau sangat kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar sangat emosional.”<sup>1</sup> Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, intensitas diartikan “keseriusan, kesungguhan, ketekunan, semangat.”<sup>2</sup> Intensitas dalam hal ini dipahami sebagai semangat, serius, ketekunan, kekuatan yang hebat, kuat, dan tinggi terkait dengan suatu kegiatan.

Chaplin menyebutkan bahwa intensitas (*intensity*) adalah “kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap.”<sup>3</sup> Chaplin menggaris bawahi bahwa intensitas adalah sebuah wujud dukungan suatu pendapat atau sikap.

---

<sup>1</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 438.

<sup>2</sup>Tim Redaksi, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mizan, 2009), hlm. 242.

<sup>3</sup>Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*, terj., (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 254.

Bagaimana seseorang menyikapi dan mendukung suatu hal secara kuat.

Menurut Arthur S. Rebert dan Emily S. Reber *intensity is the vigour or strength of an emitted behaviour*.<sup>4</sup> Intensitas adalah tenaga atau kekuatan dari tingkah laku yang dipancarkan. Intensitas menurut Arthur dan Emily adalah tenaga atau kekuatan yang dapat disoroti dan terlihat dari tingkah laku seseorang.

Kaitannya dengan tingkah laku, pendapat Arthur dan Emily S. Reber ini diperkuat oleh pendapat beberapa ahli. Menurut Sudarsono, intensitas adalah “aspek kuantitatif atau kualitas suatu tingkah laku.”<sup>5</sup> Sedangkan pendapat Kartini Kartono dan Dali Gulo menyebutkan bahwa intensitas diartikan besar atau kekuatan sesuatu tingkah laku.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah kekuatan atau ukuran kualitas yang menunjukkan keadaan seperti semangat kuat, tinggi, bergelora, berapi-api, berkobar-kobar (perasaannya) penuh motivasi, dan sangat emosional yang dimiliki oleh seseorang

---

<sup>4</sup>Rebert, Arthur S. dan Emily S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, (London: Penguin Books, 2001), hlm. 362.

<sup>5</sup>Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 119.

<sup>6</sup>Kartono, Kartini dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hlm. 233.

sebagai wujud dukungan terhadap sikap yang dapat terlihat dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku.

Dari sini nampak upaya pembiasaan kegiatan dalam upaya mendapatkan manfaat yang berkesinambungan. Sifat-sifat kepribadian yang berusaha diraih sangat tergantung pada kesungguhan dan semangat pelatihan dan pembiasaan diri.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, intensitas berkaitan dengan aspek kuantitatif dalam wujud rutinitas kegiatan membaca.

Membaca memiliki arti “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca juga berarti mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”.<sup>8</sup> Membaca dalam hal ini dipahami sebagai pelafalan dari apa yang dilihat dalam bentuk tertulis.

Menurut Quraish Shihab, membaca diartikan sebagai menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya. Semua itu dapat dikembalikan kepada hakikat ”menghimpun” yang merupakan akar dari arti kata tersebut.<sup>9</sup> Quraish Shihab menekankan bahwa membaca tidak hanya melafalkan apa yang tertulis, tetapi juga menelaah, mendalami, meneliti, dan

---

<sup>7</sup>Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, hlm. 53.

<sup>8</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 83.

<sup>9</sup>Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mizan, 2009), hlm. 261.



mengetahui ciri-ciri dari apa yang tertulis. Membaca berarti melakukan sesuatu hal lebih dari sekedar pelafalan tulisan.

Berdasarkan Al-Qur'an, membaca diistilahi dengan bermacam-macam. *Qara'a* atau membaca, *yatlu* atau menelaah, *rattili* atau membaca dengan harmonisasi nada, *tadrusun* atau mengkaji secara akademik, dan *tadzabbur* atau memahami dengan hati.<sup>10</sup> Berbagai macam istilah yang digunakan untuk pengertian membaca menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat menaruh perhatian terhadap kegiatan membaca.

Lebih lanjut Quraish Shihab menjelaskan perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun dan sebagainya dikaitkan dengan "*bi ismirabbika*" (dengan nama Tuhanmu). Pengaitan membaca, menelaah, menghimpun dan sebagainya dengan *bi ismirabbika* ini merupakan syarat agar manusia atau si pembaca bukan hanya sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga memilih bahan-bahan bacaan yang tidak menghantarkannya kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah SWT itu.<sup>11</sup>

Disini terlihat pentingnya membaca disertai usaha membaca tersebut karena Allah. Manfaat yang akan diperoleh adalah anugerah pemahaman, pengetahuan, dan

---

<sup>10</sup>Sensa, Muhammad Djarot, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa*, hlm. 68-69.

<sup>11</sup>Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an...*, hlm. 263.

wawasan baru. Anugerah berikutnya yang dilimpahkan Allah adalah kemampuan membedakan hal yang baik dan hal buruk. Hal ini tampak dari kemampuan memilih sumber bacaan mana yang dapat membawa kepada manfaat atau malah membawa kepada kemudharatan.

Al-Qur'an secara etimologis, berasal dari bahasa Arab, yaitu "akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca."<sup>12</sup> Sedangkan secara terminologis, pengertian Al-Qur'an banyak dikemukakan oleh para ulama dari berbagai ilmu. Ulama-ulama ilmu bahasa, ilmu kalam, ushul fiqh dan sebagainya menuliskan pengertian Al-Qur'an secara redaksi berbeda-beda namun esensinya sama. Perbedaan ini disebabkan karena pendapat ulama dalam mendefinisikan Al-Qur'an berdasarkan kapasitas keilmuan yang dimiliki.

Pengertian Al-Qur'an secara terminologis adalah "firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah."<sup>13</sup>

Chadziq Charisma memberi pengertian terminologis Al-Qur'an adalah "*kalamullah* yang diwahyukan kepada

---

<sup>12</sup>Ichwan, Mohammad Nor, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 33.

<sup>13</sup>Ichwan, Mohammad Nor, *Belajar Al-Qur'an...*, hlm. 36.

Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa Arab yang *mutawattir*, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas, serta membacanya termasuk ibadah.”<sup>14</sup>

Menurut Amin Syukur, Al-Qur’an adalah “kalam/ firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca akan mendapat pahala (dianggap ibadah).”<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara bertahap. Awal turunnya Al-Qur’an tidak dalam bentuk mushaf kemudian atas petunjuk Allah, Al-Qur’an ditulis dalam mushaf diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri An-Nas. Al-Qur’an turun sebagai mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia dan membacanya merupakan ibadah bernilai pahala.

Al-Qur’an adalah kitab yang fungsi utamanya adalah menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksudkan disini adalah petunjuk agama, atau lazim

---

<sup>14</sup>Charisma, Moh. Chadziq, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur’an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 2.

<sup>15</sup>Syukur, M. Amin, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 53.

disebut sebagai syariat.<sup>16</sup> Tidak hanya syariat, Al-Qur'an juga merupakan kitab yang berfungsi sebagai pembeda antara hak dan yang bathil, juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Jadi Al-Qur'an adalah kitab dengan konten yang lengkap yaitu syariat, pembeda, akhlak, moralitas, dan etika-etika. Kesemuanya itu berfungsi pedoman manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an adalah sebagai kekuatan penuh semangat dan rutinitas frekuensi dalam melakukan aktivitas melafalkan, menelaah, dan mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Namun penelitian ini dibatasi pada kegiatan membaca, karena usia SMP kurang begitu cocok untuk menelaah Al-Qur'an secara mendalam. Semangat akan memunculkan motivasi, kekuatan, tenaga, serta kesungguhan dalam melawan rasa malas, kantuk, atau situasi yang tidak mendukung untuk tetap membaca Al-Qur'an secara rutin.

---

<sup>16</sup> Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an...*, hlm. 37.

<sup>17</sup> Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 240.

b. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Banyak sekali manfaat yang dapat dipetik seseorang dari kegiatan membaca. Manfaat dari aktivitas membaca secara umum adalah mendapat pengetahuan, wawasan, dan pandangan baru terhadap sesuatu.

Menurut Hernowo, ada manfaat khusus dari aktivitas membaca berdasarkan penelitian terbaru. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa membaca dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak dimasa tua. Manfaat lain adalah membantu seseorang untuk menumbuhkan saraf-saraf baru di otak.<sup>18</sup>

Jordan E. Ayan dalam Hernowo menulis lebih rinci mengenai manfaat membaca, yaitu:

- 1) Membaca menambah kosakata dan pengetahuan tentang tata bahasa dan sintaktis.
- 2) Membaca akan mengajak kita untuk introspeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain.
- 3) Membaca memicu imajinasi. Imajinasi dengan membayangkan dunia dan seisinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi dan karakternya. Bayangan yang terkumpul ini melekat dalam pikiran, dan seiring

---

<sup>18</sup>Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2003), hlm. 33.

berlaluanya waktu, membangun sebuah bentang jaringan ide dan perasaan yang menjadi dasar bagi ide kreatif.<sup>19</sup>

Ketiga point di atas adalah manfaat ketika membaca bahan bacaan secara umum. Tentu saja tidak semua bahan bacaan akan menjadi makan ruhani yang bergizi. Memang semua bahan bacaan jika secara intens dibaca akan berpengaruh pada cara pandang manusia. Tetapi manusia dianugerahi akal dan pikiran untuk dapat menentukan arah hidupnya. Hal itu juga berlaku berkaitan dengan hal baik dan buruk untuk dirinya, termasuk memilih bahan bacaan. Memilih bahan bacaan akan berdampak terhadap pembacanya. Jika seseorang memilih bacaan yang berkualitas maka ia akan memiliki pandangan bagus dalam kehidupan. Sebaliknya jika seseorang memilih bacaan yang bertentangan dengan nama Allah, lambat laun pikiran-pikiran yang meragukan Allah akan masuk ke dalam otak dan hatinya.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan. Al-Qur'an adalah buku yang bergizi dan memikat. Salah satu ciri buku bergizi adalah menggerakkan. Al-Qur'an menggerakkan pikiran, perasaan, bahkan tindakan orang beriman. Jika ada seseorang yang tidak merasa tergerak ketika membaca Al-Qur'an, yang salah bukan Al-Qur'annya, tetapi

---

<sup>19</sup>Hernowo, *Quantum Reading...*, hlm. 36-37.

pembacanya.<sup>20</sup> Banyak faktor yang menyebabkan hal itu, salah satunya hati yang belum tersentuh oleh bacaan Al-Qur'an. Akibatnya tidak bisa mengamalkan Al-Qur'an.

Quraish Shihab mencoba menampilkan dampak bacaan terhadap pemikiran seseorang. Beliau merujuk Zaki Najib Mahmud yang mengutip hasil penelitian seorang guru besar di Universitas Harvard yang melakukan penelitian pada sekitar 40 negara, berkaitan dengan periode kemajuan dan kemunduran yang dialami negara-negara itu sepanjang sejarahnya. Salah satu faktor utamanya adalah materi bacaan dan sajian yang disuguhkan kepada generasi muda. Di empat puluh negara yang ditelitinya itu ditemukan bahwa dua puluh tahun menjelang kemajuan atau kemunduran tersebut, para generasi muda dibekali dengan bacaan yang mengantarkan mereka kepada kemajuan atau kemunduran masyarakatnya. Alasan diambil dua puluh tahun adalah para anak muda yang berperan dalam berbagai aktivitas, sedangkan peranan mereka ditentukan oleh bacaan dan sajian yang disuguhkan berdampak membentuk pandangan hidup dan nilai-nilai yang dianut.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Madji, Udo Yamin Efendi, *Qur'anic Quotient*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), hlm. 67

<sup>21</sup>Shihab, M. Quraish, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Jakarta: Mizan, 2013), hlm. 233.

Melihat fenomena tersebut, tidak berlebihan jika dikatakan membaca adalah syarat utama membangun peradaban. Semakin mantap bacaan semakin tinggi pula peradaban, demikian pula sebaliknya. Karena membaca adalah jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Membaca membuka wawasan secara luas sehingga manusia mengerti bagaimana cara membangun peradaban yang maju.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan. Merujuk pada pengertian Al-Qur'an bahwa membacanya dianggap ibadah, hal ini berarti membaca Al-Qur'an adalah aktivitas istimewa. Status membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan membaca bahan bacaan lain. Banyak hal yang terkandung ketika seseorang membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan asas tawakal, asas menghadap Zat Yang Maha Agung, dan asas pembentukan jiwa manusia.<sup>22</sup> Asas pembentukan jiwa berarti dengan jiwa seseorang ketika membaca Al-Qur'an akan terbentuk ke arah yang lebih baik. Membaca Al-Qur'an berarti memiliki alat yang dengannya dapat mengenal, memahami, dan sekaligus membedakan

---

<sup>22</sup>Al-Ghazali, Syaikh Muhammad, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci dalam Konteks Masa Kini*, Terj. Masykur Halim dan Ubaidillah, (Bandung: Khazanah, 2008), hlm. 36.



jalan hidup yang lurus dan mulia, daripada jalan hidup yang hina, yang menyesatkan dan menjerumuskan.

Dengan pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an, maka terbukalah pintu-pintu kesempatan yang dapat menghantarkan kepada rahmat-Nya yakni hidup yang penuh dengan berkah dan ridha-Nya.

Yang rajin membaca Al-Qur'an, mendengar bacaannya, mentadaburi isinya dan mentafakuri kandungannya dengan penuh kesungguhan dan niat ikhlas untuk ibadah ke hadirat-Nya, maka Allah akan memelihara imannya, sehingga terjagalah hati dan jiwanya dari kecenderungan-kecenderungan kepada kekafiran di dalam segala bentuknya.<sup>23</sup>

Al-Qur'an memiliki kekuatan yang dapat mengubah sikap seseorang. Sejarah mencatat Umar bin Khattab ketika mendapati adiknya, Fatimah, beserta suaminya, sedang membaca lembaran ayat-ayat Al-Qur'an, Umar bin Khattab langsung menampar adiknya hingga berdarah, kemudian dimintanya lembaran itu dan dibacanya. Gemetar jiwa Umar ketika membaca ayat-ayat, kemudian Umar bergegas bertemu Rasulullah SAW untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

---

<sup>23</sup>Faridl, Miftah dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Bandung: Pustaka, 1989), hlm. 104.

Beberapa ulama menjadikan kasus tersebut sebagai bukti adanya pengaruh psikologis bagi pendengar dan pembaca ayat-ayat Al-Qur'an, bahkan menjadikan hal tersebut sebagai salah satu aspek kemukjizatannya.<sup>24</sup> Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an akan berpengaruh pada psikologis jiwa dan berujung pada perubahan sikap seseorang setelah membaca Al-Qur'an.

Memang, tidak dapat disangkal bahwa ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai pengaruh psikologis terhadap orang beriman, yang membacanya, yang tercermin dalam tindakan.<sup>25</sup> Hal itu tertuang dalam firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ  
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢٦﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Q.S. al-Anfaal/8:2)<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Shihab, M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 238.

<sup>25</sup>Shihab, M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an...*, hlm. 240.

<sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 177.

Dengan membaca Al-Qur'an akan berpengaruh pada bertambahnya kualitas keimanan seseorang yang tercermin dalam ibadah dan akhlak. Melihat pengertian Al-Qur'an menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an bernilai ibadah. Selain bernilai ibadah, membaca Al-Qur'an juga mengandung banyak manfaat. Manfaat umum seperti tiga points yang dibahas di atas tentu akan didapat. Ditambah, dengan status Al-Qur'an sebagai kalam Allah, maka manfaat bacaan yang baik, pahala, serta banyak keutamaan tentu akan diperoleh dari aktivitas membaca Al-Qur'an.

Pahala berlimpah yang dihitung berdasarkan huruf perhuruf yang dibaca, tidak itu saja yang ditawarkan Allah. Berbagai keutamaan akan diperoleh dari membaca Al-Qur'an. Keutamaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pemberi syafa'at di hari kiamat.
- 2) Allah SWT akan menaikkan derajat orang yang membaca Al-Qur'an.
- 3) Akan memperoleh kebaikan dan dilipat gandakan kebaikan itu.
- 4) Dijauhkan dari iri dengki.
- 5) Orang yang membaca Al-Qur'an besok akan berkumpul bersama para malaikat.

6) Mendapatkan ketenangan dan rahmat.<sup>27</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah suatu amal ibadah yang mulia disisi Allah SWT. Membaca Al-Qur'an banyak yang memiliki faedah dan keutamaan-keutamaan. Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang mulia dan akan mendapatkan pahala, sebab yang dibaca itu adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya manfaat dan pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an menimbulkan dorongan untuk lebih meningkatkan semangat dan intensitas di dalam membaca Al-Qur'an.

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Agar manusia memperoleh manfaat yang banyak dari membaca Al-Qur'an hendaklah membacanya dengan adab dan sopan santun mengingat yang dibaca adalah sumber pedoman dalam berkehidupan. Beberapa adab saat membaca Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Berguru secara *Musyafahah*. *Musyafahah* berarti saling bibir-bibir. Artinya murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing saat membaca Al-Qur'an.
- 2) Niat membaca dengan ikhlas.

---

<sup>27</sup>An-Nawawi, Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *Riyadhus Sholihin*, Terj. Achmad Sunarto, (Jakarta. Pustaka Amani, 1999), hlm. 115-119.

- 3) Dalam keadaan bersuci. Suci dari hadas besar, hadas kecil, dan segala najis.
- 4) Memilih tempat yang pantas, suci, dan tenang seperti masjid, musala, rumah, dan tempat yang dipandang pantas dan terhormat.
- 5) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan karena membaca Al-Qur'an seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.
- 6) Bersiwak atau gosok gigi sebagai penghormatan dalam membaca Al-Qur'an.
- 7) Membaca *Ta'awwudz* sebelum membaca Al-Qur'an untuk meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.
- 8) Membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak terburu-buru, sesuai dengan *makhraj* dan ilmu Tajwid.
- 9) Merenungkan makna Al-Qur'an. Selain membaca Al-Qur'an, umat Islam dianjurkan berusaha memahami makna Al-Qur'an. Minimal membaca terjemahan untuk memahami isi. Dianjurkan pula untuk bertanya kepada ahli jika mendapat kesulitan dalam memahami maknanya sehingga mempunyai wawasan yang lebih luas dalam memahami Islam.
- 10) Khusyu' dan *khudhu* ketika membaca Al-Qur'an. Yaitu merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh

kepada Allah sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.

- 11) Memperindah suara dengan harapan suara yang bagus akan lebih mudah menembus hati.
- 12) Menyaringkan suara ketika membaca Al-Qur'an dapat menggugah hati yang sedang tidur agar ikut merenungkan, menambah semangat, dan bermanfaat bagi yang mendengarkan.
- 13) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain saat membaca Al-Qur'an.
- 14) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal.<sup>28</sup>

Senada dengan Abdul Majid Khon, Muhammad Djarot Sensa juga menyebut membaca Al-Qur'an merupakan aktifitas yang tidak sembarangan. Perlu ada perlakuan khusus ketika membaca Al-Qur'an seperti dibawah ini:

- 1) Membaca Al-Qur'an dengan diawali pembacaan *istiadzah*.
- 2) Membaca Al-Qur'an bersama nama Allah dalam perspektif Yang Mencipta.
- 3) Membaca dengan tilawah yang benar.
- 4) Membaca di waktu fajar atau akhir malam.
- 5) Tidak tergesa dan disertai dengan berdoa.
- 6) Menelaah dengan perspektif wahyu.

---

<sup>28</sup>Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 35-46.

- 7) Membaca dengan tertib dan hikmah.
  - 8) Jangan cepat-cepat menguasai.<sup>29</sup>
- d. Dimensi Intensitas Membaca Al-Qur'an

Intensitas merupakan upaya bersungguh-sungguh, penuh motivasi dan semangat dalam melaksanakan sesuatu. Beberapa dimensi intensitas membaca Al-Qur'an yang perlu dilakukan untuk mendapatkan kesempurnaan di dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

1) Rutinitas membaca Al-Qur'an

Menurut literatur bahasa, rutinitas berarti prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah. Maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dalam frekuensi tertentu dalam sehari dan kegiatan itu tidak berubah-ubah. tidak bersifat kadang-kadang, sehari membaca Al-Qur'an besoknya tidak. Rutinitas membaca Al-Qur'an berarti menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan yang dilakukan secara teratur berdasarkan frekuensi dalam sehari ketika membaca Al-Qur'an.

Rutinitas atau proses membiasakan, kaitannya dengan belajar akan berdampak pada pemahaman. Teori *classical conditioning* milik Pavlov menyimpulkan bahwa belajar adalah “perubahan yang ditandai dengan

---

<sup>29</sup>Sensa, Muhammad Djarot, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa*, hlm. 151-153.

adanya hubungan antara stimulus dan respon.”<sup>30</sup> Dalam hal ini berarti seseorang mempelajari sesuatu adalah wujud respon dari yang diterima, bisa berupa motivasi, iming-iming, atau semangat. Jika dikaitkan dengan membaca Al-Qur’an, peserta didik secara rutin membaca Al-Qur’an bisa karena dia termotivasi memperoleh pahala karena membaca Al-Qur’an termasuk ibadah. Bisa karena ingin mendapatkan ketenangan batin.

Dalam perspektif Islam, perilaku seseorang erat kaitannya dengan faktor hidayah atau petunjuk. Islam menyebut bahwa proses belajar dalam rangka terbentuknya perilaku baru, juga erat kaitannya dengan peniruan dengan istilah *uswatun hasanah* (contoh teladan yang baik). Dalam konteks ini, tentu peniruan yang disengaja, sesuai dengan konsep belajar itu sendiri merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku.<sup>31</sup>

Kaitannya dengan intensitas membaca Al-Qur’an, peserta didik melaksanakan rutinitas membaca Al-Qur’an dengan melihat sosok yang dijadikan idola atau contoh dan sosok tersebut memperoleh hal positif dari membaca

---

<sup>30</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 65.

<sup>31</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 70.



Al-Qur'an, kemudian menirunya. Ambil contoh Yusuf Mansyur. Ketika seseorang melihat sosok Yusuf Mansyur mendapatkan banyak keberkahan dari membaca, mempelajari, menghafal, dan mempelajari Al-Qur'an, seseorang tentu ingin mendapatkan hal yang sama. Pun dengan peserta didik, ingin mendapatkan keberkahan yang sama, tentu harus menempuh cara yang sama, membaca Al-Qur'an secara rutin. Hal ini yang mendasari rutinitas membaca Al-Qur'an bagi seseorang pada umumnya, dan peserta didik khususnya dalam penelitian ini.

## 2) Adab membaca Al-Qur'an

Telah disebutkan di atas bahwa agar manusia memperoleh manfaat yang banyak dari membaca Al-Qur'an hendaklah membacanya dengan adab dan sopan santun mengingat yang dibaca adalah kalam Allah yang dijadikan sumber pedoman dalam berkehidupan. Hal ini yang mendasari pengambilan adab membaca Al-Qur'an sebagai dimensi intensitas membaca Al-Qur'an dirasa perlu. Karena adab membaca Al-Qur'an banyak, dan memperhatikan banyak dari adab di atas memiliki kemiripan, serta mempertimbangkan kemampuan peneliti, maka adab membaca Al-Qur'an akan dibatasi pada suci, tartil, dan memahami kandungan Al-Qur'an.

a) Dalam keadaan suci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah dalam keadaan suci. Suci dari hadas kecil, hadas besar, dan najis. Sebab yang dibaca adalah wahyu Allah, bukan perkataan manusia. Ketika membaca Al-Qur'an dianjurkan dalam keadaan berwudhu. Akan lebih baik jika ditambah berpakaian bersih, pantas, dan menutup aurat, serta membaca berada di tempat yang suci pula.

Demikian juga dalam memegang, membawa, dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur'an. Misal dengan tangan kanan atau dengan kedua tangan kemudian dipeluk atau ditaruh di atas kepala sebagai maksud menghormati kesucian Al-Qur'an.

b) Tartil ketika membaca

Membaca Al-Qur'an bernilai sangat tinggi dibanding membaca bahan bacaan lain. Oleh karena itu ketika membacanya ada etika yang harus dipatuhi, salah satunya tartil. Tartil artinya "membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru."<sup>32</sup> Membaca sambil memperhatikan huruf dan baris serta ilmu tajwidnya. Membaca secara tartil sangat diperhatikan oleh Allah melalui firman-Nya:

---

<sup>32</sup>Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 41.

أُورِدَ عَلَيْهِ وَرَتِلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzzammil [73]: 4)<sup>33</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf yang diucapkan, memulai dan berhenti pada tempat-tempatnya masing-masing, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.<sup>34</sup>

Mustamir Pedak mengutip pernyataan Al-Ghazali yang mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an secara tartil bukan semata untuk tadabbur. Karena orang non-Arab tidak mengerti hanya semata-mata lewat bacaan yang tartil. Meskipun demikian orang non-Arab tetap disunnahkan membaca Al-Qur'an secara tartil, karena dengan tartil lebih dekat dengan kemuliaan dan penghormatan kepada Al-Qur'an, dan lebih berpengaruh bagi hati daripada membacanya dengan tergesa-gesa dan cepat.<sup>35</sup> Manfaat bagi hati akan

---

<sup>33</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia*, hlm. 574.

<sup>34</sup>Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 405.

<sup>35</sup>Pedak, Mustamir, *Qur'anic Super Healing*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 251.

bertambah jika dipadukan dengan cara memperindah suara saat membacanya. Al-Qur'an sendiri sudah indah, jika suara indah yang melantunkannya akan menambah keindahan sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu.

c) Memahami kandungan Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an akan lebih kuat efeknya jika selain membaca juga mengerti dan menghayati maknanya. Al-Qur'an adalah surat cinta dari Allah untuk hamba-Nya. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk berusaha berdialog dan berinteraksi dengan Al-Qur'an menggunakan akal dan hati. Maka membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan sadar dan serius bukan dalam keadaan melamun atau tidak berkonsentrasi.

Caranya adalah dengan mencurahkan hatinya untuk mentafakuri makna yang dibaca, mengetahui makna setiap ayat, merenungkan setiap perintah dan larangan serta menerimanya dengan sepenuh hati.<sup>36</sup> Sepenuh hati disini dalam diwujudkan dengan konsentrasi dan memusatkan hati.

Orang yang membaca Al-Qur'an harus memusatkan hatinya untuk memikirkan makna apa yang dibaca setiap ayat, dan tidak mengabaikan

---

<sup>36</sup>Pedak, Mustamir, *Qur'anic Super Healing*, hlm. 253

makna yang terkandung didalamnya. Ketika membaca ayat berisi rahmat hendaknya meluangkan waktu untuk meresapinya dan bergembira atas apa yang dijanjikan Allah serta berdoa semoga masuk dalam kategori orang yang mendapat rahmat dari Allah.

Sedangkan saat membaca ayat yang berisi larangan, azab, dan ancaman maka hendaknya meluangkan waktu untuk merenungkannya. Segera bertaubat dan memohon ampun kepada Allah. Berdoa supaya dihindarkan dari azab, memohon perlindungan kepada Allah agar tidak termasuk dalam golongan pendosa dan memohon agar dijaga dari api neraka.

### 3) Keadaan pembaca ketika membaca Al-Qur'an

Keadaan jasmani pada umumnya dapat memengaruhi aktivitas belajar. Kondisi umum jasmani seperti tegangan otot, dan kondisi badan yang capai atau mengantuk menandai tingkat kebugaran sehingga dapat memengaruhi semangat dan intensitas individu dalam membaca Al-Qur'an secara rutin. Kondisi tubuh yang kurang bugar dan setelah seharian di sekolah jika sampai membuat badan capai akan menurunkan semangat untuk tetap rutin dalam membaca Al-Qur'an.

Kondisi seperti ini dapat disiasati dengan cara nutrisi harus cukup ketika dirasa tubuh kurang bugar karena kekurangan kadar makanan. Kekurangan nutrisi makanan

akan berakibat pada jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa lesu, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Dan ini berdampak pada peserta didik menjadi kurang lebih bersemangat di dalam belajar.<sup>37</sup>

Hal lain yang kaitannya dengan jasmani adalah beberapa penyakit yang dapat mengganggu belajar, seperti: flu, batuk, demam, dan sebagainya. Keadaan seperti ini biasanya diabaikan karena dianggap penyakit biasa dan tidak serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan. Namun dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini justru malah mengganggu aktivitas belajar peserta didik menjadi tidak bisa konsentrasi.

Selain keadaan jasmaniah lingkungan sosial dan non-sosial pun turut memengaruhi dalam belajar, dalam hal ini membaca Al-Qur'an. Keadaan sekitar seperti anggota keluarga dan teman-teman apakah menghambat atau memperlancar rutinitas membaca Al-Qur'an. Lingkungan non-sosial juga perlu diperhatikan. Kondisi rumah tempat tinggal, keadaan cuaca, sampai acara televisi akan mengganggu atau tidak dalam aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 131.

<sup>38</sup>Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, hlm. 139.

Jadi, keadaan peserta didik itu sangat berpengaruh sekali ketika membaca Al-Qur'an. Karena di dalam membaca Al-Qur'an diperlukan kondisi yang baik dan mendukung, misalnya: tidak sakit. Dengan keadaan sehat dan baik, dapat lebih maksimal dalam membaca Al-Qur'an. Dalam kondisi badan dan situasi lingkungan yang mendukung akan lebih bisa konsentrasi di dalam memahami makna yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an dan pada akhirnya berpengaruh terhadap jiwa seseorang.

## 2. Perilaku Keagamaan

### a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Kata perilaku terdengar akrab di telinga dan sering terlontar dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan, atau lingkungan.”<sup>39</sup> Dari pengertian ini dipahami bahwa perilaku merupakan respon yang diterima dari rangsangan atau lingkungan sekitar.

Senada dengan pengertian di atas, Bimo Walgito mendefinisikan perilaku sebagai akibat dari stimulus yang diterima baik eksternal maupun internal. Lebih lanjut Bimo menjelaskan sebagian besar perilaku adalah respon terhadap

---

<sup>39</sup>Tim Redaksi, *Kamus...*, hlm. 859.

stimulus eksternal.<sup>40</sup> Perilaku dalam hal ini merupakan respon yang muncul sebagai akibat dari stimulus yang diterima individu baik eksternal ataupun internal, namun sebagian besar berasal dari eksternal.

Menurut Hasan Langgulung, perilaku adalah semua aktivitas seseorang yang dapat diamati.<sup>41</sup> Perilaku menurut pengertian ini adalah segala gerak-gerik seseorang berupa aktivitas yang terlihat sehingga dapat diamati. Gerak-gerik identik dengan perubahan aktivitas tubuh. Bagaimana seseorang beraktivitas sehari-hari, itulah perilaku. Karena perilaku adalah hal yang tampak.

Sedangkan menurut Kartini Kartono, perilaku adalah segala aktifitas, penampilan dan perbuatan individu dalam relasinya dengan lingkungannya.<sup>42</sup> Perilaku dalam pengertian ini lebih menggarisbawahi perbuatan individu dengan lingkungan. Tidak hanya aktivitas sehari-hari yang sebagai individu, tetapi juga aktivitas yang berhubungan dengan lingkup lingkungan individu tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sejatinya ada dalam pikiran dan

---

<sup>40</sup>Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 13.

<sup>41</sup>Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 139.

<sup>42</sup>Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm. 5.



jiwa individu. Namun perilaku akan muncul baik refleksi maupun tidak yang tampak dari aktivitas sehari-hari baik secara personal ataupun ketika bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Perilaku muncul sebagai respon dari stimulus yang diterima. Respon yang muncul adalah reaksi individu dari stimulus yang didapat baik dari eksternal maupun internal.

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an. Agama sendiri mengandung arti “ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.”<sup>43</sup>

Jalaluddin mengutip penjelasan rinci dari Harun Nasution mengenai agama. Agama berdasarkan asal kata yaitu *al-Din*, religi (*relegere, religare*) dan agama. *Al-Din* berarti undang-undang atau hukum. Kata *al-din* mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari “a” yang berarti “tidak” dan “gam” yang berarti “pergi” mengandung

---

<sup>43</sup>Tim Redaksi, *Kamus...*, hlm. 12.

arti “tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun-temurun.”<sup>44</sup>

Robert H. Thouless menyebut agama merupakan sejenis dunia spiritual yang mengajukan tuntutan terhadap perilaku, cara berpikir, dan perasaan.<sup>45</sup> Dari pendapat Thouless terlihat bahwa agama memberi tuntutan mengenai perilaku pemeluknya. Seseorang yang memeluk suatu agama akan dituntut bersikap dan berperilaku sesuai dengan agamanya. Efek dari agama akan memunculkan sikap keagamaan. Lebih lanjut Thouless menyebut “sikap keagamaan terpusat sekitar kepercayaan terhadap adanya Tuhan atau dewa-dewa sesembahan.”<sup>46</sup>

Quraish Shihab dalam Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharram menyebut “karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan Sang Pencipta, yang terwujud dalam sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya, serta tercermin dalam perilaku kesehariannya.”<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1996), hlm. 12.

<sup>45</sup>Thouless, Robert H., *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 21.

<sup>46</sup>Thouless, Robert H., *Pengantar Psikologi Agama*, hlm. 20.

<sup>47</sup>Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharram, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 71.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat diambil intisari bahwa agama adalah sebuah ajaran berupa sistem bersifat mengikat yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya atau dewa sesembahan, hubungan antar manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitar mencakup hewan dan tumbuhan. Agama mengatur bagaimana bersikap dan berperilaku sebagai individu dan bagaimana bersikap dan berperilaku dengan ketiga komponen di atas.

Keagamaan, dipahami dari imbuhan ke- an berarti hal yang berhubungan dengan agama. Keagamaan adalah “suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.”<sup>48</sup> Keagamaan menurut pengertian ini merupakan tolok ukur ketaatan seseorang terhadap agamanya. Ketaatan ini terlihat dari tingkah laku yang tampak ketika seseorang tersebut beragama, dalam hal ini menjalankan agamanya. Keagamaan sering disebut religiusitas. Maka dalam penelitian ini maksud dari keagamaan adalah religiusitas, sejauh mana seseorang menjalankan ajaran agamanya.

Keagamaan atau religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan dipegang, seberapa

---

<sup>48</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 211.

pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim sendiri, hal ini dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.<sup>49</sup> Namun beragama tidak hanya sekedar ritus (ibadah). Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso menyebut religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama tidak hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah). Namun juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan batin.<sup>50</sup>

Keagamaan di dalam Islam secara khusus diberi definisi tersendiri. Yaitu melaksanakan ajaran agama Islam atau berislam secara menyeluruh. Karena itu, bagi setiap Muslim, diperintahkan untuk selalu berislam, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak.<sup>51</sup> Dalam melakukan aktivitas apapun, entah ekonomi, sosial, sampai politik, seorang Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan

---

<sup>49</sup>Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharram, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Psikologi Islami*, hlm. 71.

<sup>50</sup>Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, (*Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 76.

<sup>51</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 297.

apapun setiap Muslim hendaknya berislam. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqarah: 208

يَتَّبِعُهَا الَّذِينَ آمَنُوا آذْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah [2]: 208)<sup>52</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menuntut setiap yang beriman agar melaksanakan seluruh ajaran Islam dengan penuh totalitas. Tidak hanya percaya dan mengamalkan sebagian ajarannya dan menolak atau mengabaikan sebagian yang lain.<sup>53</sup>

Berdasarkan definisi perilaku dan keagamaan serta kaitannya dengan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah segala aktivitas seseorang yang tampak dan dapat diamati mengenai pelaksanaan ajaran agama Islam. Dalam hal ini seseorang berstatus hamba Allah yang selalu berusaha mempraktikkan atau melaksanakan ajaran agama atas dasar iman dan rasa patuh kepada Allah

---

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia*, hlm. 32.

<sup>53</sup>Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 544.

yang ada dalam hatinya dan sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT.

b. Dimensi Keagamaan

Glock dan Stark dalam Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso menyatakan bahwa terdapat lima dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).

1) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan di mana orang yang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.<sup>54</sup> Titik tekannya ada pada doktrin. Sejauh mana seseorang mempercayai doktrin-doktrin yang ada dalam agama yang dianut seperti percaya kepada Tuhan, Malaikat, apa kewajiban dalam hal peribadatan, ajaran-ajaran moral, takdir, pahala, dan lain sebagainya. Doktrin-doktrin yang ada dalam agama menuntut penganut agama untuk taat terhadap doktrin tersebut.

---

<sup>54</sup>Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, hlm. 77.

## 2) Dimensi peribadatan

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua hal penting, yaitu ritual dan ketaatan.<sup>55</sup> Ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapkan kepada para penganutnya untuk dilaksanakan. Sedangkan ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air. Meski terdapat perbedaan penting, akan tetapi aspek ritual dari komitmen beragama juga mempunyai kekhasan penyembahan kepada Tuhannya melalui ritual pribadi dan sifatnya sangat personal.<sup>56</sup>

Dimensi praktek agama menerangkan seberapa jauh seseorang mengerjakan ritual agama yang telah diwajibkan kepadanya seperti penyembahan kepada Tuhan dan perilaku khusus yang berkaitan dengan ritual pengamalan agama.

---

<sup>55</sup> Robertson, Roland, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 295-296.

<sup>56</sup> Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, hlm. 77.

### 3) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan fakta yang menarik perhatian bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kontak terakhir yaitu bahwa suatu saat dia akan mencapai suatu keadaan kontak dengan perantara supranatural).<sup>57</sup> Dimensi pengalaman berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dirasakan seseorang, yaitu ketika beribadah kepada Tuhan.<sup>58</sup>

Dimensi pengalaman berisi spiritual seseorang berkaitan dengan perasaan kehadiran Tuhan dan pengalaman-pengalaman yang unik dan spektakuler seperti mendapatkan keajaiban dari Tuhan yang sulit diterima akal sehat, perasaan terus diawasi oleh Tuhan, merasakan kedamaian dan ketenangan setelah beribadah, penyesalan yang mendalam ketika

---

<sup>57</sup>Robertson, Roland, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, hlm. 296.

<sup>58</sup>Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, hlm. 78.



melakukan kesalahan, takut berbuat yang menyimpang dari agama, dan lain sebagainya.

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan dan dimensi keyakinan jelas berkaitan satu dengan yang lain. Karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi pemeluk agama. Meskipun keyakinan tidak selalu membutuhkan pengetahuan dan juga pengetahuan agama tidak selalu bersandar kepada keyakinan.<sup>59</sup> Keduanya hanya berkaitan erat tanpa harus saklek saling membutuhkan satu sama lain. Dimensi ini mengacu pada pengharapan bahwa orang-orang yang beragama minimal memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.<sup>60</sup>

Dimensi pengetahuan menjelaskan sejauh mana seseorang mengetahui ajaran agamanya serta motivasi untuk mencari tahu tentang pengetahuan agamanya, seperti mengetahui kewajiban-kewajiban bagi pemeluk suatu agama, pemahaman tentang ajaran agamanya, aturan dan ketentuan dalam beribadah, mengetahui

---

<sup>59</sup>Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, hlm. 78.

<sup>60</sup> Roberteson, Roland, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj., hlm. 297.

larangan-larangan yang harus di jauhi, dan lain sebagainya.

5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat atau dampak keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.<sup>61</sup> Dimensi ini adalah untuk mengetahui pengaruh ajaran agama terhadap perilaku sehari-hari setelah mengetahui keempat dimensi di atas. Bagaimana konsekuensi jika pemeluk agama melanggar apa yang telah ditetapkan agamanya, bagaimana hubungan seseorang dengan orang lain atau bersosialisasi, bagaimana memilih makanan dan memilih pekerjaan yang tidak melanggar aturan main dari agama yang dipeluknya, dan lain sebagainya.

Kelima dimensi di atas adalah keberagaman secara umum. Seluruh agama yang ada pasti memiliki kelima dimensi tersebut. Hal ini berarti Islam pun memiliki kelima dimensi tersebut. Hal ini berarti di dalam dua pedoman Islam yang fundamental, Al-Qur'an dan Hadits terdapat juga unsur kelima dimensi di atas.

---

<sup>61</sup> Roberteson, Roland, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj., hlm. 297.

Endang Saifuddin Anshari sebagaimana yang dikutip Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu “akidah, syariah, dan akhlak. Dimana tiga bagian tadi saling berhubungan satu sama lain.”<sup>62</sup> Akidah adalah sistem kepercayaan dan dasar bagi syariah dan akhlak. Tidak ada syariah dan akhlak islam tanpa akidah islam.

Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Daud Ali. Beliau mengatakan bahwa Islam sebagai agama dan ajaran mempunyai sistem sendiri yang bagian-bagiannya saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Tauhid sebagai inti, kemudian berkembang melalui syariah. Dari akidah mengalir syariat dan akhlak Islam. Hubungan ketiganya diibaratkan bejana yang berhubungan.<sup>63</sup>

Aspek ibadah sangat berkaitan erat dengan aspek akhlak. Abuddin Nata membuat contoh shalat. Ibadah shalat, khususnya jika dilaksanakan berjamaah, menghasilkan serangkaian perbuatan yang mengandung nilai tinggi. Imam dan makmum sama-sama berada dalam satu tempat, tidak saling berebut untuk jadi imam. Jika imam batal, maka

---

<sup>62</sup>Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, hlm. 79.

<sup>63</sup>Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 153.

dengan rela hati digantikan dengan yang lain, selesai shalat saling berjabat tangan, dan seterusnya. Semua ini mengandung ajaran akhlak.<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa syariah, dalam hal ini ibadah, dan akhlak merupakan manifestasi pencerminan dari akidah seseorang. Jika akidahnya bagus, maka akhlak, yang tercermin dalam perilaku juga bagus. Hubungan akidah dan akhlak bagai dua mata pisau, berdampingan dan berhubungan erat. Inilah yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini.

Jika dikaitkan dengan pengertian bahwa perilaku keagamaan adalah aktivitas yang dapat diamati, maka ibadah dan akhlaklah yang dapat diamati. Dengan demikian, perilaku keagamaan seseorang meliputi ibadah dan akhlak. Kedua dimensi inilah yang akan menjadi bahasan dalam penelitian ini.

#### 1) Dimensi ibadah

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah perilaku ibadahnya kepada Allah. Dimensi ibadah dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah yang telah diperintahkan oleh

---

<sup>64</sup>Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hlm. 161.

agamanya. Dimensi ini juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang.<sup>65</sup>

Hakikat ibadah dalam Islam adalah lebih merupakan amal saleh dan latihan spiritual berdasarkan fitrah manusia. Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, baik itu melalui pelaksanaan shalat, pengaturan pola makan melalui puasa, pengaturan kehidupan sosial ekonomi muslim melalui zakat, pengaturan atau penghidupan integritas seluruh umat Islam dalam ikatan perasaan sosial melalui haji.<sup>66</sup>

Ibadah merupakan dimensi yang paling dapat diamati dan diukur. Selain itu aspek ibadah menjadi kunci paling mudah untuk diamati perbedaannya antara satu agama dengan agama lainnya. Berhubung ibadah dalam Islam sangat banyak yang terbagi dalam ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*, maka dalam penelitian ini akan dibatasi aspek ibadah pada shalat dan berdoa.

a) Shalat

Shalat dalam istilah fiqh dimaknai sebagai satu macam bentuk ibadah yang diwujudkan

---

<sup>65</sup> Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, hlm 78.

<sup>66</sup> An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm.62.

dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu. Istilah shalat tidak jauh berbeda dengan doa-doa, baik berupa permohonan, rahmat, ampunan, dan sebagainya.<sup>67</sup>

Shalat diwajibkan bagi umat Islam lima waktu dalam sehari. Shalat tidak semata-mata sebagai ibadah bersifat ritus semata tetapi juga dalam ibadah shalat terkandung beberapa manfaat. Zakiah Daradjat menyebut shalat sebagai sarana penyembuhan gangguan kejiwaan, seperti kecemasan dan kegoncangan jiwa, dan dalam bentuk penyakit fisik yang disebabkan oleh kegoncangan jiwa (psiko-somatik).<sup>68</sup>

Selain dari segi jiwa, shalat juga mempunyai manfaat terhadap kondisi otot. Saat seseorang shalat, tubuhnya akan mengalami relaksasi otot, kontraksi otot, pijatan dan tekanan pada bagian-bagian tertentu. Relaksasi ini dapat mengurangi kecemasan, tidak dapat tidur (insomnia), dan

---

<sup>67</sup>Daradjat, Zakiyah, dkk., *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 71.

<sup>68</sup>Daradjat, Zakiyah, *Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 25

mengurangi rasa sakit.<sup>69</sup> Dengan melaksanakan shalat, dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan keji dan mungkar.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ  
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabaat [29]: 45)<sup>70</sup>

Maksud ayat di atas adalah bahwa seorang muslim diwajibkan melaksanakan shalat secara berkesinambungan dan khusyu sesuai dengan rukun syarat dan sunah-sunahnya. Shalat yang dilaksanakan sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya senantiasa melarang atau mencegah pelaku yang melakukannya secara berkesinambungan dan baik

---

<sup>69</sup>Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 77.

<sup>70</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia*, hlm. 401.

dari keterjerumusan dalam kekejian dan kemungkaran. Hal itu disebabkan karena substansi shalat adalah mengingat Allah. Siapa yang mengingat Allah dia terpelihara dari kedurhakaan dan dosa, “dan sesungguhnya mengingat Allah, yakni shalat adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu sekalian kerjakan baik maupun buruk.”<sup>71</sup>

Shalat wajib lima waktu ini dalam sehari akan dapat menjadikan seseorang untuk senantiasa mengingat Allah dalam masa yang berurutan yang dimulai pada waktu shubuh hingga isya'. Selain shalat wajib, umat Islam juga dianjurkan untuk shalat sunah seperti shalat *tahajjud*, *dhuha*, *rawatib* dan lain sebagainya. Melalui shalat yang substansinya adalah mengingat Allah, maka seseorang juga dihindarkan dari perbuatan keji dan mungkar serta memberikan ketenangan hati dan pikiran yang disebabkan karena perasaan yang dekat kepada Allah SWT.

b) Berdoa

Doa adalah permintaan dan harapan. Doa dalam pengertian keagamaan islami adalah

---

<sup>71</sup>Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, hlm.92.



“seruan, permintaan, permohonan, pertolongan, dan ibadah kepada Allah SWT supaya terhindar dari marabahaya dan mendapatkan manfaat.”<sup>72</sup> Doa adalah bagian dari ibadah untuk menyembah Allah. Sebagai hamba, umat Islam dituntun untuk benar-benar menghamba kepada Allah SWT, pasrah dan memohon segala sesuatu hanya kepada Allah SWT dalam wujud selalu berdoa hanya kepada-Nya.

Doa adalah kekuatan. Banyak orang menilai doa hanya sebatas ucapan rutin yang bersifat formal atau hanya sekedar tempat pelarian dari hal-hal material keduniawian. Padahal jika dipahami dengan benar, doa merupakan kekuatan matang yang dalam penyatuan daya-daya tertinggi manusia. Melalui doa manusia mencapai rakitan yang utuh dan selaras antara tubuh, jiwa dan ruh yang memberikan kekuatan amat kokoh pada manusia yang sejatinya lemah dan butuh tempat bersandar.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Ka’bah, Rifyal, *Dzikir dan Doa dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm 30.

<sup>73</sup>Hakim, M. Ariel, *Doa-doa Terpilih: Munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka*, (Bandung: Marja’, 2004), hlm. 16-17

Ketika berdoa, sejatinya tengah menghubungkan diri dengan kekuatan penggerak yang tiada henti menggerakkan alam semesta. Manusia meminta sebagian kecil dari kekuatan sang Maha Kuat guna memenuhi kegelisahan manusia. Efeknya dengan berdoa manusia akan merasa kuat dalam menghadapi masalah, punya semangat lebih untuk sembuh dari penyakit, dan dapat menghilangkan kekhawatiran yang terkadang menyusup dalam hati.

2) Dimensi akhlak

Ibn Maskawaih sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>74</sup> Dari pengertian ini terlihat bahwa akhlak timbul dari kebiasaan sehingga individu ketika berbuat sesuatu tanpa ada pemikiran atau pertimbangan.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan yang tampak dalam tindakan

---

<sup>74</sup>Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 3.

keseharian.<sup>75</sup> Akhlak adalah perbuatan yang tampak. Perbuatan yang dilakukan terus menerus akan menjadi perilaku. Perilaku kaitannya dengan akhlak adalah bagaimana individu berinteraksi dengan dunianya terutama dengan sesama manusia. Karena ajaran Islam sejatinya memiliki sasaran pembentukan kesalehan individu dan kesalehan masyarakat.<sup>76</sup>

Akhlak sangat diperhatikan dalam Islam. Akhlak dianggap berperan penting bagi manusia. Bagaimana Islam mengatur umatnya untuk berakhlak mulia agar ketika dalam memenuhi fitrahnya sebagai makhluk sosial sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Mengenai aspek akhlak yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada teman.

a) Akhlak kepada orang tua

Orang tua adalah sosok yang pertama yang wajib dihormati. Banyak pengorbanan yang telah diberikan orang tua untuk anaknya. Sekeras apapun usaha anak dalam membalas kebaikan

---

<sup>75</sup>Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 10.

<sup>76</sup> Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, hlm 80.

orang tua itu belum cukup mengganti kebaikan orang tua. Sampai ada ungkapan *kasih anak sepanjang galah, kasih ibu sepanjang masa*. Oleh karena itu, anak harus mempunyai akhlak yang baik terhadap orang tuanya, antara lain:

- (1) Selalu mendo'akan kedua orang tua.
- (2) Taat terhadap segala yang diperintahkan, sepanjang perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- (3) Bersikap sopan kepada orang tua, yaitu dengan berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung, dan tidak membentak kepada kedua orangtua.<sup>77</sup>

b) Akhlak kepada guru

Guru adalah fasilitator bagi peserta didik dalam mencari ilmu. Ketika peserta didik dilepas sendiri begitu saja, ilmu yang benar mungkin tidak akan meresap dalam hati. Oleh karena itu seyogyanya peserta didik memiliki akhlak yang baik agar ilmu yang disampaikan guru dapat masuk ke pikiran, meresap ke hati, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Akhlak peserta didik kepada gurunya antara lain:

---

<sup>77</sup>Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 216.

- (1) Mendengar, menyimak, dan memperhatikan penjelasan guru ketika mengajar.
  - (2) Sopan kepada guru, yakni bertutur kata dan bersikap sopan apabila berhadapan dengan guru.
  - (3) Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, tepat waktu, dan sungguh-sungguh.<sup>78</sup>
- c) Akhlak kepada teman

Ketika di sekolah para peserta didik disatukan dalam tingkat dan kelas tertentu agar penyampaian ilmu dari guru dapat menjadi lebih mudah. Hal ini menciptakan situasi baru bagi peserta didik. Situasi ini menciptakan hubungan pertemanan diantara peserta didik sebagai wujud peserta didik sebagai makhluk sosial.

Fitrah manusia adalah makhluk sosial. Makhluk yang tidak mungkin bisa bertahan hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain. Karena sejatinya manusia satu dengan yang lain saling membutuhkan. Semua itu dapat dimanifestasikan dalam bentuk tolong menolong, saling mengasihi, saling memaafkan dan saling menghormati. Hal

---

<sup>78</sup>Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 161.

yang tidak boleh terlupakan adalah adab sopan santun dalam bergaul, tidak sombong, dan tidak angkuh.<sup>79</sup>

c. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan

Ada beberapa faktor yang memengaruhi dan menghasilkan perilaku keagamaan. Menurut Rahardjo ada empat faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan seseorang, yaitu: “Pengaruh-pengaruh sosial, Berbagai pengalaman, Kebutuhan, dan Proses pemikiran.”<sup>80</sup>

Secara garis besar faktor yang memengaruhi perilaku beragama peserta didik terbagi menjadi dua faktor. Internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam diri pribadi manusia. Faktor tersebut yaitu pengalaman pribadi. Sejak individu dilahirkan, maka sejak itu pula individu berhubungan dengan dunia luarnya, sejak itu pula individu menerima stimulus atau rangsang dari luar dirinya. Individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan panca inderanya dalam

---

<sup>79</sup> Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, hlm. 59.

<sup>80</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 38.

rangka mengenali dan menerima stimulus.<sup>81</sup> Pembentukan sikap, menurut Bloom, diawali dengan proses menerima (*receiving*) suatu stimulus.

Menerima(*receiving*) sebagai kesediaan seseorang untuk memperhatikan fenomena atau stimulus tertentu. Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada seseorang dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.<sup>82</sup> Dalam konteks pembentukan sikap, membaca Al-Qur'an termasuk dalam proses menerima atau *receiving*. Seorang individu secara sadar memperoleh stimulus dari proses *receiving* yang menyebabkan perubahan sikap ketika seseorang tersebut membaca Al-Qur'an.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri anak. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan disini meliputi tiga macam, yaitu:

---

<sup>81</sup>Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm.53.

<sup>82</sup>Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 31.

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaannya. Kedua orang tua memegang peranan penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak.<sup>83</sup> Selain itu juga berperan bagaimana terbentuknya perilaku keagamaan seseorang. Lingkungan keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan pondasi awal perkembangan terhadap perilaku keagamaan.

Suasana dalam keluarga merupakan wadah yang paling baik bagi pertumbuhan jiwa dan perilaku seorang anak. Bagaimana suasana dan situasi yang dibuat sebuah keluarga merupakan salah satu pendidikan agama yang diterimanya secara tidak langsung. Oleh karena itu, orang tua harus secara serius dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya, karena akan sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan seorang anak.

---

<sup>83</sup>LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 138.



b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah turut berperan serta dalam memengaruhi perkembangan keagamaan anak. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru merupakan substitusi orang tua. Sekolah mempunyai program yang sistemik dalam menumbuh kembangkan potensi beragama anak.<sup>84</sup>

Pembentukan perilaku keagamaan umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah dalam bentuk pembiasaan hal baik melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap, dan keteladanan guru serta pergaulan antar teman di sekolah yang berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan perilaku seseorang.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai

---

<sup>84</sup>LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 140.

yang ada terkadang sifatnya lebih mengikat. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam terhadap perilaku keagamaan. Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau anggota masyarakat lain. Apabila teman sepergaulan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka anak remaja akan cenderung berperilaku baik. Sebaliknya jika teman menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak remaja akan cenderung terpengaruh dan mengikuti perbuatan temannya.<sup>85</sup> Tentu saja, lingkungan masyarakat yang agamis akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan seseorang, sebab kehidupan agama terkondisi dalam tatanan nilai.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Skripsi Sutan Bazari (NIM: 1101141) Mahasiswa Fakultas Dakwah dengan judul “Hubungan Intensitas Melaksanakan Puasa Senin Kamis dan Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap” yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas puasa senin kamis, dan perilaku keagamaan santri di pondok

---

<sup>85</sup>LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 138.

pesantren El-Bayan, dengan angka korelasi 0,28 dan 0,37. (2) Ada peran penting Fungsi Bimbingan Konseling Islam dalam menumbuhkan kembangkan intensitas puasa senin kamis dan perilaku keagamaan.<sup>86</sup>

Skripsi Imronah (NIM: 3502014), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul: “Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas V dan Kelas VI MI Tambaksari Kec. Rowosari Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2004-2005.” Hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif antara intensitas shalat berjamaah terhadap perilaku sosial keagamaan, ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r = 0,977$ ) lebih besar daripada korelasi pada tabel ( $r_t = 0,217$ ) dalam taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% yaitu ( $r_t = 0,283$ ).<sup>87</sup>

Skripsi Sussiyanti (NIM: 063111092), Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dengan judul: ”Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Quran (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang.” Penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan antara intensitas membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Ngaliyan

---

<sup>86</sup>Bazari, Sutan, “Hubungan Intensitas Melaksanakan Puasa Senin Kamis dan Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo,2007).

<sup>87</sup>Imronah, “Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas V dan Kelas VI MI Tambaksari Kec. Rowosari Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2004-2005”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,2006).

Semarang, terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu predictor dengan metode skor deviasi sebesar 7,33404678 dan derajat kebebasan (db) = 60. Diketahui bahwa  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% = 5,59 dan 1% = 12,25. Maka nilai  $F_{\text{reg}}$  sebesar 7,33404678 lebih besar daripada  $F_{\text{tabel}}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.<sup>88</sup>

Skripsi Noor Chasanah (NIM: 061211013), Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo dengan judul: “Pengaruh Intensitas Membaca Bulletin Adz-Dzikro Terhadap Prilaku Keagamaan Pembaca di Bulustalan Semarang Selatan.” Berdasarkan analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa antara intensitas membaca Bulletin Adz-Dzikro (X) dengan perilaku keagamaan pembaca di Bulustalan (Y) dengan hasil koefisien korelasi  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,380 lebih besar dari pada korelasi Product Moment pada  $r_{\text{tabel}}$  baik pada taraf signifikansi 5% (0,273) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,354). Dengan demikian signifikansi antara intensitas membaca Bulletin Adz-Dzikro dengan prilaku keagamaan pembaca merupakan korelasi positif.<sup>89</sup>

Skripsi yang peneliti susun ini berbeda dari penelitian sebelumnya, disamping lokasi penelitian, sumber, dan waktu yang berbeda juga karena penelitian ini lebih memfokuskan korelasi intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan.

---

<sup>88</sup>Sussiyanti, “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Quran (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010).

<sup>89</sup>Chasanah, Noor, “Pengaruh Intensitas Membaca Bulletin Adz-Dzikro Terhadap Prilaku Keagamaan Pembaca di Bulustalan Semarang Selatan”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2011).

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>90</sup>

Adapun hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang.

Adapun hipotesis nihil ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang.

---

<sup>90</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.110.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Kata “korelasi” diserap dari bahasa Inggris, yaitu *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan” atau “saling berhubungan”, atau “hubungan timbal-balik”. Dalam istilah ilmu statistik, korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menemukan pengetahuan menggunakan angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>2</sup> Kuantitatif dilihat dari jenis datanya adalah “penelitian yang datanya berupa angka-angka atau gejala yang diangkakan.”<sup>3</sup>

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku, pengalaman, opini, dan karakteristik. Metode survei sering digunakan dalam jumlah

---

<sup>1</sup>Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 179.

<sup>2</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106.

<sup>3</sup>Purwanti, Endang, *Dimensi-dimensi Riset Ilmiah*, (Malang: Pusat Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 1998), hlm. 26.

banyak pada penelitian sosial dan penelitian lapangan lainnya.<sup>4</sup>Dalam survei ini, informasi yang diinginkan dikumpulkan dari responden dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian ini diambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut:

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 23 Semarang dan dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2014/2015.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 20 hari, dari tanggal 29 September 2014 sampai 18 Oktober 2014.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, nilai atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu untuk dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.<sup>5</sup> Populasi pada

---

<sup>4</sup>Neuman, W. Lawrence, *Understanding Research*, (Boston: Pearson Education, Inc, 2012), hlm.144.

<sup>5</sup>Purwanti, Endang, *Dimensi-dimensi Riset Ilmiah*, hlm. 96.

penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang beragama Islam sejumlah 246 peserta didik.

## 2. Sampel

Sampel adalah sub unit populasi survei yang dipandang mewakili populasi target. Sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar keterwakilannya.<sup>6</sup> Sampel dapat diartikan dengan sebagian populasi yang diteliti.

L. R. Gay mengatakan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif. Namun Gay memberi catatan khusus penentuan jumlah sampel yang dapat diterima bergantung pada jenis penelitiannya.

*For descriptive research, a sample of 10% of the population is considered minimum. For correlation studies at least 30 subjects are needed to establish the existence or nonexistence of relationship. Experimental studies with tight experimental controls may be valid with as few as 15 subjects per group.*<sup>7</sup>

Untuk penelitian deskriptif minimal sampel adalah 10% dari jumlah populasi, penelitian korelasi jumlah sampel minimal 30 subjek, dan penelitian eksperimental sampel minimal 15 subjek per group. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel sebanyak 146 siswa.

---

<sup>6</sup>Danim, Sudarwan, *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 89.

<sup>7</sup>Gay, L. R., *Educational Research Competencies for Analysis and Application*, (Ohio: Merrill Publishing Company, 1987), hlm. 115.



Adapun cara penentuan jumlah sampel merujuk pada tabel dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* karya Sugiyono. Tabel tersebut menampilkan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1 %, 5%, dan 10%.<sup>8</sup>

Tabel 3.1  
Penentuan Jumlah Sampel

N	S		
	1%	5%	10%
220	165	135	122
230	171	139	125
240	176	142	127
250	182	146	130

Berdasarkan tabel diatas, jika populasi 240 maka sampel dengan taraf kesalahan 5% adalah 142. Jika populasi 250 dengan taraf kesalahan 5% maka sampelnya adalah 146. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 246, dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang diambil adalah 146.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling* atau sampel acak. Dalam teknik ini setiap anggota dari populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 128

<sup>9</sup>Yousda, Ine I. Amirman, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 47

## D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah “obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”<sup>10</sup> Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>11</sup> Variabel independen dan dependen diambil dari teori pada bab II.

### 1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah intensitas membaca Al-Qur’an dengan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Indikator Intensitas Membaca Al-Qur’an (X)<sup>12</sup>

Variabel	Sub Variabel	Indikator	
Intensitas Membaca Al-Qur’an	Rutinitas membaca Al-Qur’an	Pembiasaan/Frekuensi	
		Adab	Keadaan suci
			Tartil
	Memahami kandungan		
	Keadaan pembaca	Semangat	
		Kondisi kesehatan	
		Lingkungan sekitar	

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 61

<sup>12</sup>Pengambilan indikator variabel X berdasarkan teori pada Bab II halaman 31-39

## 2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan siswa dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Indikator Perilaku Keagamaan Siswa<sup>13</sup>

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perilaku Keagamaan	Ibadah	Menjalankan Sholat
		Berdoa
	Akhlik	Akhlik kepada orangtua
		Akhlik kepada guru
		Akhlik kepada teman

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang ingin diperoleh, dalam penelitian ini digunakan metode angket sebagai data utama serta metode wawancara dan dokumentasi sebagai data pelengkap.

### 1. Metode angket / kuesioner

Metode angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, angket berisi daftar pertanyaan tertulis untuk mengetahui intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri

---

<sup>13</sup>Indikator variabel Y didapat berdasarkan teori pada Bab II halaman 52-61

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.199.

23 Semarang. Melalui angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas daftar pertanyaan tersebut yang berkaitan dengan intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang.

Angket mengenai intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan tergolong skala sikap. Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Skala sikap dinyatakan dalam bentuk pertanyaan untuk dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi masing-masing rentangan tertentu (skala bertingkat). Pernyataan yang diajukan dibagi ke dalam dua kategori, yakni pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*).

Untuk mengukur skala sikap dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan salah satu skala yang sering digunakan dalam penelitian Administrasi, Pendidikan, dan Sosial. Dalam skala ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik yang positif (*favorable*) atau yang negatif (*unfavorable*), dijawab oleh responden dengan memberi tanda silang pada satu jawaban yang disediakan dalam bentuk pilihan ganda, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak pernah.

Pemberian skor untuk skala intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan dapat dilihat pada tabel di berikut:<sup>15</sup>

Tabel 3.4  
Distribusi Skor Skala Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Perilaku Keagamaan

Opsi pilihan item	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Uji coba instrumen ini menggunakan analisis uji coba instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas

“Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur.”<sup>16</sup> Hal ini berarti instrumen yang valid adalah

---

<sup>15</sup>Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 197.

<sup>16</sup>Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 65

sebuah alat ukur ketika digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Uji Validitas instrumen dilakukan, dengan cara menyebarkan data instrumen kepada 30 peserta didik kelas VIII. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrument yang telah disusun.

Butir-butir instrumen yang tidak valid dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Dalam uji validitas item, teknik korelasi untuk menentukan validitas item merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. “Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ .”<sup>17</sup> Jadi jika korelasi antara item soal dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Perhitungan uji validitas item-item instrumen untuk variabel intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.188-189.

<sup>18</sup>Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 72.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y  
 N : Jumlah sampel  
 $\sum XY$  : Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y  
 $\sum X$  : Jumlah seluruh skor X (skor item)  
 $\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y (skor total)  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y.

Dari hasil perhitungan uji validitas pada lampiran, diperoleh validitas intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan sebagai berikut :

Tabel 3.5  
 Persentase Validitas Butir Skala Intensitas Membaca  
 Al-Qur'an

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Persentase
1	Valid	2,4,5,7,8,9,10,14,15,17,18,20,22,23,24,25,26,27,28,29,30	21	70 %
2	Tidak Valid	1,3,6,11,12,13,16,19,21,	9	30 %
Total			30	100 %

Tabel 3.6  
 Persentase Validitas Butir Skala perilaku keagamaan

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jml	Persentase
1	Valid	2,3,4,6,8,9,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24,25,26,28,30,34,35,37,38,39,40	26	65%
2	Tidak Valid	1,5,7,10,11,12,13,18,27,29,31,32,33,36	14	35%
Total			40	100 %

Meskipun ada beberapa item yang tidak valid, namun itu tidak berpengaruh terhadap kualitas instrument. Hal ini dikarenakan soal yang valid sudah mewakili masing-masing indikator. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument dari dua variabel yang diteliti. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.7 dan tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.7  
 Kisi-Kisi Awal Item Intensitas Membaca Al-Qur'an

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Soal tidak valid	Soal valid
Intensitas Membaca Al-Qur'an	Rutinitas membaca Al-Qur'an	Pembiasaan/ Frekuensi	1,3	2,4
	Adab	Keadaan suci	6	5,7
		Tartil	11	8,9,10
		Memahami kandungan	12,13	14,15
	Keadaan pembaca	Semangat	16,19	17,18,20
		Kondisi kesehatan	21	22,23,24
		Lingkungan sekitar		25,26,27,28, 29,30



Tabel 3.8  
Kisi-Kisi Awal Item Skala Perilaku Keagamaan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Soal tidak valid	Soal Valid
Perilaku Keagamaan	Ibadah	Menjalankan Sholat	1,5	2,3,4
		Berdoa	7,10,11,12,13	6,8,9,14
	Akhlak	Akhlak kepada orangtua	18	15,16,17,19,20,21,22,23
		Akhlak kepada guru	27,29,31,32	24,25,26,28,30
		Akhlak kepada teman	33,36,	34,35,37,38,39,40

Tahap yang selanjutnya setelah uji validitas selesai dilakukan adalah melakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen, sebagai alat pengumpul data, sudah baik dan dapat dipercaya. Instrument yang akan digunakan apakah sudah memiliki daya keajegan mengukur atau belum. Setelah dilakukan uji reliabilitas akan ditarik kesimpulan instrument tersebut memiliki tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja. Dalam menentukan apakah instrument memiliki daya keajegan

mengukur atau reliabilitas yang tinggi ataukah belum, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.<sup>19</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan

- $r_{11}$  : Koefisien reliabilitas  
 $n$  : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes  
1 : Bilangan konstan  
 $\sum S_i^2$  : Jumlah varian butir  
 $S_t^2$  : Varian total

Selanjutnya harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Instrument dapat dikatakan reliabel jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$ .

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada diperoleh nilai reliabilitas butir skala intensitas membaca Al-Qur'an  $r_{11} = 0,84$ , dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ , sedangkan butir skala perilaku keagamaan  $r_{11} = 0,85$ , dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Setelah dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$  artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki

---

<sup>19</sup>Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 208.

kriteria pengujian yang reliabel. Sehingga butir-butir instrumen butir skala intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan dapat digunakan.

## 2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.<sup>20</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif, seperti: dokumen tentang profil sekolah, arsip, surat, jumlah peserta didik, keadaan letak geografis, catatan penting dan laporan dari SMP Negeri 23 Semarang.

## 3. Metode wawancara

Metode wawancara adalah “cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.”<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan sebagai pendamping atau penguat data yang diperoleh dari angket.

## F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

---

<sup>20</sup>Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, hlm. 274.

<sup>21</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 165.

menyusun ke dalam pola yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>22</sup>

Setelah mengumpulkan data yang telah diperoleh, langkah selanjutnya data–data dianalisis secara sistematis. Adapun proses pengolahan data disusun dengan langkah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan uji Chi Kuadrat. Rumus dari Chi kuadrat adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi Kuadrat hitung

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

$f_o$  = frekuensi hasil observasi. Ada yang melambangkan ini dengan  $f_i$

Adapun langkah yang dilakukan untuk uji normalitas data dengan chi kuadrat yaitu:<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, hlm. 335

<sup>23</sup>Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 48.

<sup>24</sup>Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 358-362.

- a. Mencari Mean dan Standar Deviasi
  - b. Memperhitungkan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, yaitu Mean + 1 SD, Mean + 2 SD, Mean – 1 SD, dan Mean – 2 SD. Dengan demikian interval 6 akan menjadi Mean + 2SD ke atas, Mean + 1SD sampai Mean + 2SD, Mean sampai Mean + 1SD, Mean-1SD sampai Mean, Mean-2SD sampai Mean-1SD, Mean-2SD ke bawah.
  - c. Membuat tabel distribusi dengan komposisi: interval,  $f_o$ , dan  $f_t$ .
  - d. Menghitung nilai chi kuadrat.
  - e. Memberikan interpretasi nilai chi kuadrat dengan tabel chi kuadrat dengan  $df= 6-1= 5$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai Chi Kuadrat lebih kecil dari tabel chi kuadrat maka data normal, dan jika nilai chi kuadrat lebih besar dari tabel chi kuadrat maka data tersebut tidak normal.
2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis disini adalah menghitung lebih lanjut data yang telah diperoleh untuk kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Dalam hal ini digunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus yang digunakan adalah dihitung berdasarkan skor aslinya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 206

- a. Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungannya yang terdiri dari 6 kolom:
- 1) Kolom 1: subjek
  - 2) Kolom 2: skor variable X (intensitas membaca Al-Qur'an)
  - 3) Kolom 3: skor variable Y (perilaku keagamaan)
  - 4) Kolom 4: hasil perkalian antara skor variable X dan variable Y, atau XY. Kemudian dijumlahkan
  - 5) Kolom 5: hasil penguadratan skor variable X, yaitu X<sup>2</sup>. Kemudian dijumlahkan
  - 6) Kolom 6: hasil penguadratan skor variable Y, yaitu Y<sup>2</sup>. Kemudian dijumlahkan.
- b. Mencari angka korelasinya dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y
- N : Jumlah sampel penelitian.
- $\Sigma X$  : Jumlah skor variabel X (intensitas membaca Al-Qur'an)
- $\Sigma Y$  : Jumlah skor variabel Y (perilaku keagamaan)
- $\Sigma XY$  : Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $\Sigma X^2$  : Jumlah kuadrat skor X
- $\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y.

- c. Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$

Dari hasil penghitungan pada langkah sebelumnya, maka akan didapat angka yang korelasi antar dua variabel. Untuk dapat memberi interpretasi kuat atau tidaknya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.9  
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>26</sup>

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

### 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjutan berisi langkah menguji signifikansi korelasi hasil yang telah dihitung. Selain untuk mengetahui apakah korelasi signifikan atau tidak, uji signifikansi juga digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu  $H_0$  : tidak ada hubungan dan  $H_a$ : ada hubungan. Setelah itu harga  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan ada hubungan atau signifikan jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan kata lain  $H_a$  diterima. Kemudian Korelasi antara variabel X dan variabel Y

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 257

dikatakan tidak ada hubungan atau tidak signifikan jika  $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$  dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 258



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Gambaran SMP Negeri 23 Semarang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Semarang terletak di Barat daya Kota Semarang dengan alamat Jalan RM Hadi Subeno Wonolopo RW 07 Kecamatan Mijen, dikepalai oleh Drs. R Sutrisno dan dibantu Bapak M. Basuki, Bapak Kusumo Hadi, dan Bapak Zaenudin sebagai wakil kepala sekolah. SMP N 23 Semarang dapat dihubungi di nomor Telepon (024) 7711053 dan [smpn23smg \[at\] gmail.com](mailto:smpn23smg[at]gmail.com).

Visi SMP Negeri 23 Semarang adalah Intelektual dan Seni Budaya yang Berkualitas sebagai Sarana untuk Mencapai Prestasi. Sedangkan misi SMP Negeri 23 Semarang adalah:

- a. Membimbing dan mendorong semangat belajar siswa secara efektif dan efisien
- b. Meningkatkan disiplin dan tata tertib serta tata krama
- c. Meningkatkan aktifitas keagamaan dan penerapan nilai-nilainya
- d. Meningkatkan daya kreasi siswa melalui pelaksanaan ekstra kurikuler
- e. Membina olahraga secara intensif
- f. Mengembangkan seni budaya secara terintegrasi

Secara geografis SMP Negeri 23 Semarang, berada di pinggiran kota, sehingga terlepas dari hiruk pikuk kehidupan pusat kota. Walaupun letaknya di pinggir kota, akan tetapi mudah dijangkau

sebab posisinya cukup strategis, sehingga orang mudah menemukannya dengan mudah dan tidak perlu susah-susah karena berada tidak jauh dari pinggir jalan.

Sebelah timur : Berbatasan dengan jalan raya, tepatnya Jalan RM Hadi Subeno, Wonolopo Mijen

Sebelah utara : Berbatasan dengan rumah penduduk

Sebelah barat : Berbatasan dengan Rumah Penduduk

Sebelah selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk

Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka SMP Negeri 23 Semarang mempunyai beberapa keuntungan. Diantaranya adalah berada di daerah pesantren dan jauh dari keramaian kota, sehingga sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran.

a. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1) Guru

SMP Negeri 23 Semarang, memiliki tenaga pendidik dan pegawai sebanyak 57 orang, 3 orang *office boy*, 1 orang Satpam. Guru 46 orang dengan rincian 42 orang guru tetap (PNS) dan 4 orang guru tidak tetap (Non PNS). Lulusan S2 sebanyak 4 orang, untuk lulusan D3 sebanyak 3 orang dan untuk S1 35 dan tidak bergelar 11 orang.

2) Peserta didik

SMP Negeri 23 Semarang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Meskipun begitu dapat dikatakan ideal sesuai peraturan karena setiap ruang kelas hanya

terdapat 32 peserta didik. Kelas VII memiliki 8 kelas dengan total 256 peserta didik. Kelas VIII memiliki 8 kelas dengan total peserta didik 256. Kelas IX terdapat 8 jumlah kelas dengan total peserta didik 286. Total lokal kelas di SMP Negeri 23 Semarang sebanyak 24 jumlah kelas dengan total peserta didik sebanyak 798 peserta didik.

Berkenaan dengan kondisi peserta didik di SMP Negeri 23 Semarang sangat variatif, ada yang pintar secara akademis, ada yang mempunyai kelebihan yang lain seperti kemampuan menjalin hubungan sosial, ada yang aktif ada yang pendiam, dan masih banyak karakter peserta didik yang tidak bisa teridentifikasi secara lengkap, sebab butuh waktu yang lebih panjang untuk mempelajari mereka. Keragaman tersebut ada karena mereka berasal dari latar belakang atau *background* keluarga yang tidak sama.

b. Program Keagamaan

SMP Negeri 23 Semarang mempunyai beberapa program keagamaan. Program ini bervariasi. Ada yang dijalankan secara rutin, namun ada pula yang bersifat kondisional. Program keagamaan ini dijalankan sebagai bentuk preventif pihak sekolah dalam menangkal degradasi moral yang kian hari kian mengkhawatirkan. Beberapa program keagamaan di SMP Negeri 23 sebagai berikut:

1) Shalat Dhuha

Shalat Dhuha dilaksanakan pada istirahat pertama. Program ini tidak rutin dan tidak dikondisikan. Pada waktu istirahat, peserta didik lebih banyak memilih untuk jajan atau mengobrol dengan teman untuk *refreshing*.

2) Shalat Dhuhur berjamaah

Program ini diselenggarakan setiap hari Senin sampai Kamis. Program ini bersifat rutin. Untuk animo peserta didik, dinilai wajar untuk usia anak SMP. Labil. Terkadang mushola penuh, terkadang sepi.

3) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setelah shalat Dhuhur berjamaah, tetapi program ini bersifat mandiri. Artinya tidak dipimpin oleh guru.

4) Membaca *Asmaul Husna*.

Pembacaan *asmaul husna* dilaksanakan setiap pagi setelah bel masuk sebelum jam pertama. Guru agama atau Waka kesiswaan memimpin pembacaan *Asmaul Husna* melalui speaker yang tersambung ke setiap kelas. Program ini mengajarkan pentingnya berdoa dengan kekuatan *Asmaul Husna*.

5) Pesantren kilat

Pesantren kilat dilaksanakan setiap bulan ramadhan. Program ini bersifat situasional. Pelaksanaannya

menghadirkan ustadz atau guru yang berkompeten untuk memberikan *tauisyah* seputar keagamaan.

6) Penyuluhan dan pelatihan

Program ini memang tidak selalu bersifat keagamaan. Seperti penyuluhan kesehatan, narkoba, dan teknologi. Sama hal dengan pelatihan-pelatihan. Seperti pelatihan menghadapi kebakaran, karawitan, da'i, dan penggunaan *wifi* portal belajar.

2. Data tentang Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 23 Semarang, peneliti memperoleh hasil dari studi lapangan berupa data tentang intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan siswa kelas VIII tahun ajaran 2014/2015. Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan kepada para siswa sebagai responden yang berjumlah 146 siswa. Dalam angket tersebut terdapat 47 item pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket tersebut bersifat tertutup, dengan rincian:

- a. Variabel intensitas membaca Al-Qur'an (X) terdapat 21 item pertanyaan dengan 9 item pertanyaan *favorable* dan 12 item pertanyaan *unfavorable*.
- b. Variabel perilaku keagamaan (Y) terdapat 26 item pertanyaan dengan 8 item pertanyaan *favorable* dan 18 item pertanyaan *unfavorable*.

Dari 47 item pertanyaan dalam angket tersebut terdapat 4 buah jawaban dengan ketentuan dan skor sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Pedoman Skor Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an  
dan Perilaku Keagamaan

Opsi pilihan item	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Hasil jawaban dari skor angket tersebut dimasukkan ke dalam tabel untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Adapun uraian dari angket dua variabel sebagai berikut:

- a. Data tentang intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015

Untuk menentukan nilai kuantitatif intensitas membaca Al-Qur'an dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Untuk lebih jelasnya mengenai data hasil skor angket dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan data hasil skor angket tentang intensitas membaca Al-Qur'an sebagai variabel X dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah 41. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas dari variabel intensitas membaca Al-Qur'an dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 146 \\ &= 1 + 3,3 (2, 164) \\ &= 1 + 7,1412 \\ &= 8,1412\end{aligned}$$

Jadi, jumlah intervalnya boleh 8 boleh 9.

2) Mencari *range*

$$R = H - L + 1$$

Keterangan: H = jumlah item x skor maksimal, 21 x 4

L = jumlah item x skor minimum, 21 x 1

$$\begin{aligned}R &= 84 - 21 + 1 \\ &= 62\end{aligned}$$

3) Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}i &= \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \text{ atau } i = \frac{R}{K} \\ &= \frac{62}{8,1412} \\ &= 7,616\end{aligned}$$

Jadi, interval kelasnya boleh 7, boleh 8.

Setelah mendapatkan data dari penghitungan di atas, langkah selanjutnya adalah mencari distribusi frekuensi variabel intensitas membaca Al-Qur'an atau sebagai variabel X, seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Intensitas Membaca Al-Qur'an

Interval Nilai	fi	Xi	fiXi	Mean
41-48	11	44,5	489,5	$\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$ $= \frac{8801}{146}$ $= 60,281$
49-56	27	52,5	1417,5	
57-64	66	60,5	3993	
65-72	39	68,5	2671,5	
73-80	3	76,5	229,5	
Jumlah	146		8801	60,281

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas, kemudian dikonsultasikan pada tabel 4.3. Kualitas variabel intensitas membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Kualitas Intensitas Membaca Al-Qur'an

Interval	Rata-rata	Kualifikasi	Kategori
$\geq 84$		Sangat Baik	
63-83		Baik	
42-62	60,281	Sedang	Sedang
22-41		Kurang	
$\leq 21$		Sangat Kurang	

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa rata-rata dari variabel intensitas membaca Al-Qur'an sebesar 60,281. Hal ini berarti bahwa kualitas intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori "sedang" yaitu interval antara 43 - 63.



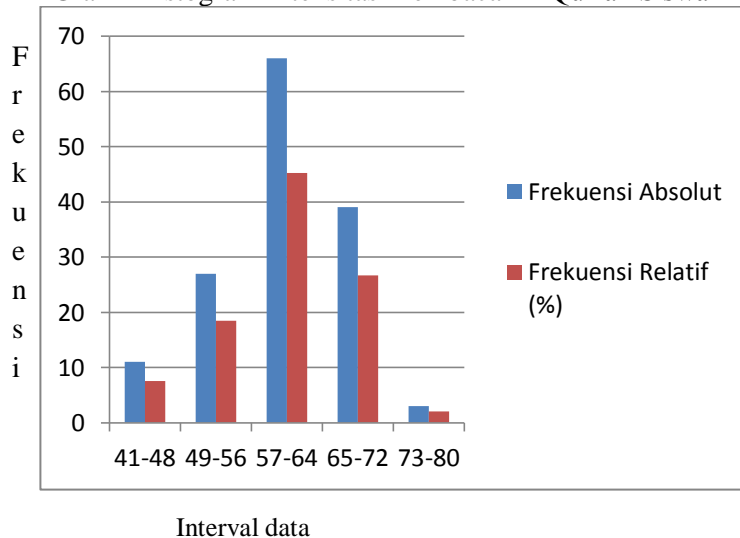
Data distribusi frekuensi di atas diubah, untuk kemudian dibentuk nilai distribusi frekuensi relatif seperti pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Nilai Persen Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	F	Fr (%)
41-48	11	7,53%
49-56	27	18,49%
57-64	66	45,21%
65-72	39	26,71%
73-80	3	2,05%
Jumlah	146	100%

Dari tabel di atas dapat diubah menjadi grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1  
Grafik Histogram Intensitas Membaca Al-Qur'an Siswa



- b. Data tentang perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015

Untuk menentukan nilai kuantitatif perilaku keagamaan dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Berdasarkan data hasil skor angket tentang perilaku keagamaan sebagai variabel Y yang ada di lampiran 10, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas dari variabel perilaku keagamaan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 146 \\ &= 1 + 3,3 (2, 164) \\ &= 1 + 7,1412 \\ &= 8,1412\end{aligned}$$

Jadi, jumlah intervalnya boleh 8 boleh 9.

- 2) Mencari *range*

$$R = H - L + 1$$

Keterangan: H = jumlah item x skor maksimal, 26 x 4

L = jumlah item x skor minimum, 26 x 1

$$\begin{aligned}&= 104 - 26 + 1 \\ &= 77\end{aligned}$$

- 3) Menentukan interval kelas

$$i = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \text{ atau } i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{77}{8,1412}$$

$$= 9,458$$

Jadi, interval kelasnya boleh 9, boleh 10.

Setelah mendapatkan data dari penghitungan di atas, langkah selanjutnya adalah mencari distribusi frekuensi variabel perilaku keagamaan atau sebagai variabel Y, seperti pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Perilaku Keagamaan

Interval Nilai	Fi	Yi	fiYi	Mean
60-68	7	64	448	$\bar{Y} = \frac{\sum fiYi}{\sum fi}$ $= \frac{12188}{146}$ $= 83,479$
69-77	25	73	1825	
78-86	58	82	4756	
87-95	49	91	4459	
96-104	7	100	700	
Jumlah	146		12188	

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas, kemudian dikonsultasikan pada tabel 4.6. Kualitas variabel perilaku keberagaman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Kualitas Perilaku Keagamaan

Interval	Rata-rata	Kualifikasi	Kategori
$\geq 104$		Sangat Baik	
78-103	83,479	Baik	Baik
52-77		Sedang	
27-51		Kurang	
$\leq 26$		Sangat Kurang	

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa rata-rata dari variabel perilaku keagamaan sebesar 83,479. Hal ini berarti bahwa kualitas perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015 dalam kategori “baik” yaitu interval antara 78-103.

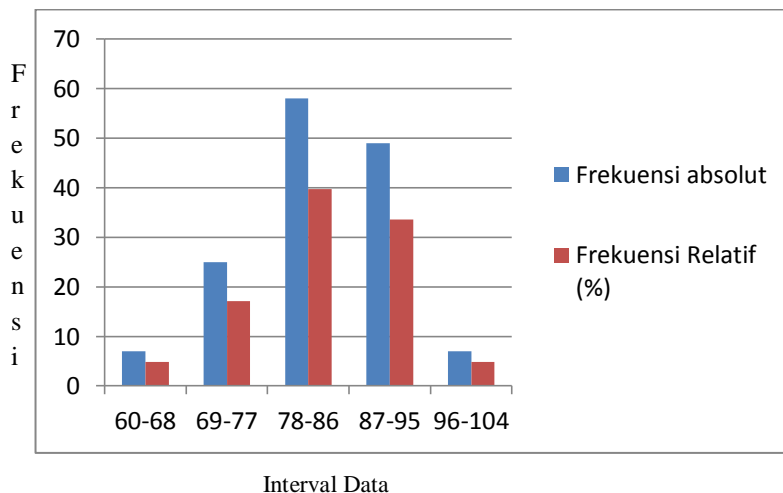
Data distribusi frekuensi di atas diubah, untuk kemudian dibentuk nilai distribusi frekuensi seperti pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Nilai Persen Distribusi Frekuensi

Interval Nilai	F	Fr (%)
60-68	7	4,79
69-77	25	17,12
78-86	58	39,73
87-95	49	33,56
96-104	7	4,79
Jumlah	146	100%

Dari tabel di atas dapat diubah menjadi grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2  
 Grafik Histogram Perilaku Keagamaan Siswa



## B. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

#### a. Normalitas Data Intensitas Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan tabel distribusi intensitas membaca Al-Qur'an dapat diketahui bahwa Mean sebesar 60,281. Langkah selanjutnya adalah mencari Standar Deviasi. Standar Deviasi dicari dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{538214 - \frac{8806^2}{146}}{146 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{538214 - 531134,49}{145}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{7079,51}{145}} \\
&= \sqrt{48,824} \\
&= 6,987
\end{aligned}$$

Nilai Mean dan Standar Deviasi kemudian dihitung sebagai berikut:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 60,281 + (1 \times 6,987) = 67,268$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 60,281 + (2 \times 6,987) = 74,255$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 60,281 - (1 \times 6,987) = 53,294$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 60,281 - (2 \times 6,987) = 46,307$$

Dengan demikian dapat diperoleh:

Mean + 2SD ke atas	= 74,255 ke atas	= 2%
Mean + 1SD sampai Mean + 2SD	= 67,268 - 74,255	= 14%
Mean sampai Mean + 1SD	= 60,281 - 67,268	= 34%
Mean-1SD sampai Mean	= 53,294 - 60,281	= 34%
Mean-2SD sampai Mean-1SD	= 46,307 - 53,294	= 14%
Mean-2SD ke bawah	= 46,307 ke bawah	= 2%

Selanjutnya nilai tersebut dibulatkan dan digolongkan lagi kedalam 6 interval, kemudian mencari nilai chi kuadrat. Maka akan diperoleh tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Tabel Perhitungan Chi Kuadrat  
Intensitas Membaca Al-Qur'an

Interval	$f_o$	$f_t$	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
41-45	4	$146 - (98\% \times 146) = 2,92$	1,08	1,1664	0,3995
46-52	18	$146 - (86\% \times 146) = 20,44$	-2,44	5,9536	0,2913
53-59	36	$146 - (66\% \times 146) = 49,64$	-13,64	186,0496	3,748
60-66	62	$146 - (66\% \times 146) = 49,64$	12,36	152,7696	3,0776
67-73	25	$146 - (86\% \times 146) = 20,44$	4,56	20,7936	1,0173
74-78	1	$146 - (98\% \times 146) = 2,92$	-1,92	3,6864	1,2625
Jumlah	146	146,00			9,7962

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai chi kuadrat hitung ( $X^2$ ) sebesar 9,7962. Kemudian dibandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel dengan  $df = 6 - 1 = 5$  dan taraf signifikansi 5% yaitu 11,070. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dibanding chi kuadrat tabel. Jadi data intensitas membaca Al-Qur'an normal.

b. Normalitas Data Perilaku Keagamaan

Berdasarkan tabel distribusi perilaku keagamaan dapat diketahui bahwa Mean sebesar 83,479. Langkah selanjutnya adalah mencari Standar Deviasi. Standar Deviasi dicari dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N - 1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{1032566 - \frac{12222^2}{146}}{146-1}} \\
&= \sqrt{\frac{1032566 - 1023132,082}{145}} \\
&= \sqrt{\frac{9433,92}{145}} \\
&= \sqrt{65,062} \\
&= 8,066
\end{aligned}$$

Nilai Mean dan Standar Deviasi kemudian dihitung sebagai berikut:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 83,479 + (1 \times 8,066) = 91,545$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 83,479 + (2 \times 8,066) = 99,611$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 83,479 - (1 \times 8,066) = 75,413$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 83,479 - (2 \times 8,066) = 67,347$$

Dengan demikian dapat diperoleh:

$$\text{Mean} + 2\text{SD ke atas} \quad = 99,611 \text{ ke atas} \quad = 2\%$$

$$\text{Mean} + 1\text{SD sampai Mean} + 2\text{SD} = 91,545 - 99,611 \quad = 14\%$$

$$\text{Mean sampai Mean} + 1\text{SD} \quad = 83,479 - 91,545 \quad = 34\%$$

$$\text{Mean}-1\text{SD sampai Mean} \quad = 75,413 - 83,479 \quad = 34\%$$

$$\text{Mean}-2\text{SD sampai Mean}-1\text{SD} \quad = 67,347 - 75,413 \quad = 14\%$$

$$\text{Mean}-2\text{SD ke bawah} \quad = 67,347 \text{ ke bawah} \quad = 2\%$$

Selanjutnya nilai tersebut dibulatkan dan digolongkan ke dalam 6 interval, kemudian mencari nilai chi kuadrat. Maka akan diperoleh tabel distribusi sebagai berikut:



Tabel 4.9  
Tabel Perhitungan Chi Kuadrat Perilaku Keagamaan

Interval	$f_o$	$f_t$	$f_o-f_t$	$(f_o-f_t)^2$	$\frac{(f_o-f_t)^2}{f_t}$
60-66	5	146- (98% x146) =2,92	2,08	4,3264	1,4816
67-75	17	146- (86% x146) =20,44	-3,44	11,8336	0,5789
76-83	43	146- (66% x146) =49,64	-6,64	44,0896	0,8882
84-91	56	146- (66% x146) =49,64	6,36	40,4496	0,8149
92-98	24	146- (86% x146) =20,44	3,56	12,6736	0,6200
99-100	1	146- (98% x146) =2,92	-1,92	3,6864	1,2625
Jumlah	146	146,00			5,6461

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai chi kuadrat hitung ( $X^2$ ) sebesar 5,6461. Kemudian dibandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel dengan  $df=5$  dan taraf signifikansi 5% yaitu 11,070. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai chi kuadrat hitung lebih kecil dibanding chi kuadrat tabel. Jadi data perilaku keagamaan berdistribusi normal.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis data, digunakan teknik analisis data dengan rumus korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun langkah pertama adalah membuat tabel kerja atau tabel perhitungan berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari angket. Tabel perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan lampiran 11 diketahui nilai  $\sum X = 8806$   $\sum Y = 12222$   $\sum X^2 = 538214$   $\sum Y^2 = 10325663$  dan  $\sum XY = 742111$ . Setelah memperoleh data yang diperlukan berdasarkan tabel di lampiran, masukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{146 \cdot 742111 - 8806 \cdot 12222}{\sqrt{[146 \cdot 538214 - 8806^2][146 \cdot 10325663 - 12222^2]}} \\
 &= \frac{108348206 - 107626932}{\sqrt{(78579244 - 77545636)(150754636 - 149377284)}} \\
 &= \frac{721274}{\sqrt{1033608 \cdot 1377352}} \\
 &= \frac{721214}{\sqrt{1423642046016}} \\
 &= \frac{721274}{1193164,7187275} \\
 &= 0,6045049679052 \text{ dibulatkan menjadi } 0,605
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat hubungan antar dua variabel, maka angka  $r_{xy}$  tersebut dikonsultasikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dengan berpedoman tabel di atas, dan setelah diketahui  $r$  hitung sebesar 0,605, maka hubungan antar dua variabel tergolong kuat. Hal ini karena 0,605 terletak pada interval 0,60-0,799.

Langkah selanjutnya adalah analisis lanjutan. Analisis ini berisi langkah menguji signifikansi korelasi hasil yang telah dihitung. Selain untuk mengetahui apakah korelasi signifikan atau tidak, uji signifikansi juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yaitu  $H_0$  : tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII dan  $H_a$ : ada korelasi positif dan signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII.

Hasil  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% dan responden sejumlah 146. Korelasi antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  dikatakan ada hubungan dan signifikan jika  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  dengan kata lain  $H_a$  diterima. Kemudian Korelasi antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  dikatakan tidak ada hubungan dan tidak signifikan jika  $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$  dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dari analisis *korelasi product moment*, korelasi intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015 pada taraf signifikan 5% dengan  $df = 144$ , diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,605$  dan  $r_t = 0,159$  yang berarti  $r_{xy} > r_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Semarang, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah ada hubungan dan signifikansi antar dua variabel tersebut.

Dari teori pada bab II dapat diketahui ada hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan. Intensitas membaca Al-Qur'an berfungsi sebagai pembentukan jiwa. Yang rajin membaca Al-Qur'an, dengan penuh kesungguhan dan niat ikhlas untuk ibadah ke hadirat-Nya, maka Allah akan memelihara imannya, sehingga terjagalah hati dan jiwanya dari kecenderungan-kecenderungan kepada kekafiran di dalam segala bentuknya.<sup>1</sup>

Pembentukan jiwa terwujud dalam perubahan sikap perilaku seseorang. Perubahan sikap, menurut Bloom, diawali dengan proses menerima (*receiving*) suatu stimulus. Proses *receiving* yakni suatu kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar. Dalam konteks ini proses *receiving* adalah intensitas membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Hubungan akidah dan akhlak bagai dua sisi pisau. Beriringan dan berhubungan erat. Dalam teori dikatakan bahwa semakin tinggi akidahnya maka akhlaknya akan baik. Akhlak tercermin dalam perilaku. Jika teori tersebut dikaitkan dengan penelitian ini, maka

---

<sup>1</sup>Berdasarkan teori pada Bab II halaman 25.

<sup>2</sup>Berdasarkan teori pada Bab II halaman 63.

semakin tinggi intensitas membaca Al-Qur'an peserta didik, akan semakin baik pula perilaku keagamaannya.<sup>3</sup>

Pada bab II juga terdapat penelitian sebelumnya yang relevan. Skripsi Sutan Bazari dengan judul “Hubungan Intensitas Melaksanakan Puasa Senin Kamis dan Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap” yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas puasa senin kamis, dan perilaku keagamaan santri di pondok pesantren El-Bayan. Skripsi Imronah dengan judul “Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas V dan Kelas VI MI Tambaksari Kec. Rowosari Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2004-2005.” Hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif antara intensitas shalat berjamaah terhadap perilaku sosial keagamaan. Berdasarkan hal di atas, secara teori, penelitian ini pun ada hubungan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan pada siswa kelas VIII SMPN 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Teori yang sudah ada kemudian di-cross check-kan dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data yang telah dilakukan di SMP Negeri 23 Semarang, didapatkan data bahwa intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014-2015 dengan rata-rata sebesar 60,281 termasuk dalam kategori “sedang” terletak pada interval 42-62.

---

<sup>3</sup>Berdasarkan teori pada Bab II halaman 51-52.

Kategori sedang dalam variabel ini berarti sampel untuk variabel intensitas membaca Al-Qur'an tidak terlalu baik namun juga tidak terlalu buruk. Jika dilihat berdasarkan indikator variabel X, sampel membaca Al-Qur'an ketika pada 1 atau 2 waktu ba'da shalat fardhu. Membaca dengan mencoba memahami pun dilaksanakan secara kadang-kadang, misal ketika sampel mengikuti pengajian. Berdasarkan penelitian lebih lanjut, didapat data bahwa rata-rata siswa membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib dan atau shalat subuh. Alasan yang dikemukakan beragam, ketika yang ditanya anak OSIS, alasannya rapat dan sibuk kegiatan. Ada lagi alasan karena mengikuti les atau pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Bahkan ada yang karena setelah sekolah bermain dengan teman.

Terdapat sebelas peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015 dengan nilai intensitas membaca Al-Qur'an terendah, yaitu terletak di interval 41 – 48. Berdasarkan hasil penelitian lebih dalam, ayah dari anak tersebut bekerja rantau dan jarang pulang serta ibu si anak yang bekerja membuat anak kurang mendapat perhatian. Memang ketika kecil sempat mengaji di masjid terdekat, tapi sekarang jarang dengan alasan sudah besar. Teman-teman dari anak tersebut juga ikut andil karena sering diajak bermain yang tak kenal waktu. Ada lagi anak yang pendiam, Ayahnya kerja merantau jauh sedangkan ibunya juga bekerja, menurut teman-temannya dia kurang kasih sayang sehingga dalam pergaulan dia dinilai kurang pergaulan, pemalu dan penyendiri.

Sedangkan ada satu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015 yang memiliki nilai intensitas membaca Al-Qur'an tertinggi. Berdasarkan penelitian, didapatkan data bahwa orang tua dari anak tersebut adalah guru. Sebagaimana kita tahu, guru tentu sangat memperhatikan pendidikan. Guru pasti menginginkan peserta didiknya mendapatkan yang terbaik. Apalagi ini anak kandung sendiri, sudah barang tentu pendidikan, pola belajar, dan pergaulan dari anak tersebut sangat diperhatikan. Termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an.

Adapun perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015 memiliki rata-rata sebesar 83,479 termasuk dalam kategori "baik" terletak pada interval 78 – 103. Kategori baik disini kebanyakan dari responden jarang berurusan dan bermasalah sehingga harus dibina dengan serius oleh guru BK. Hal itu juga terlihat dalam aspek ibadah, meskipun pihak sekolah sudah menjalankan shalat berjamaah sebagai program keagamaan, mayoritas peserta didik antusias mengikuti program keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tujuh peserta didik dengan perilaku keagamaan terendah. Setelah ditelisik dan mencoba melihat lebih dalam siapa saja siswa yang ada di interval tersebut dan kenapa bisa mendapat nilai perilaku keagamaan yang rendah, ternyata pergaulan sehari-hari yang memengaruhi perilaku mereka. Peserta didik ini terbawa pergaulan dengan teman-teman yang kurang baik. Saat mereka kelas VII perilaku mereka tergolong baik. Namun seiring

berjalannya waktu dengan proses adaptasi dan ketika naik kelas VIII, mereka bergaul dengan teman yang kurang baik. Bahkan sampai ada perkelahian dengan siswa sekolah lain.

Di sisi lain terdapat satu peserta didik yang memiliki nilai perilaku keagamaan tertinggi. Peserta didik ini merupakan peserta didik yang mendapat nilai intensitas membaca Al-Qur'an yang tinggi. Selain ibu dari anak tersebut berprofesi sebagai guru, dia juga tinggal di lingkungan perumahan Jatisari yang baik dan kondusif.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015 ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,605 dengan tingkat signifikansi 5% ( $r_{tabel} = 0,159$ ). Sehingga dapat disimpulkan korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an dan perilaku keagamaan signifikan. Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan. Hal ini berarti semakin intens membaca Al-Qur'an maka akan semakin baik perilaku keagamaannya. Angka koefisien korelasi sebesar 0,605, menjelaskan bahwa hubungan korelasi berada pada kategori kuat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, sangat disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal ini pasti terdapat



keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami dan dirasakan adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan sangat terpancang oleh waktu, karena waktu yang disediakan sangat terbatas. Belum lagi dalam mengurus perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Semarang cukup memakan banyak waktu sehingga waktu yang telah direncanakan berkurang oleh masalah perizinan. Namun walaupun begitu, penulis dibantu oleh pihak sekolah dan guru mapel dalam mengondisikan peserta didik yang menjadi responden dengan jumlah besar. Dan walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan pembahasan

Penelitian ini hanya membatasi pada korelasi intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan. Padahal masih banyak faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan, seperti bimbingan orang tua dan lingkungan. Masing-masing variabel juga dibatasi. Intensitas membaca Al-Qur'an, terutama pada kata membaca dibatasi pada membaca Al-Qur'an dan membaca terjemahan, padahal dalam definisi membaca ada kata menelaah. Menelaah tidak digunakan mengingat responden yang masih kelas VIII SMP sehingga untuk menelaah dirasa kurang cocok.

Variabel perilaku keagamaan juga dibatasi hanya pada ibadah dan akhlak. Dua sub variabel itu pun masih dibatasi lagi.

Ibadah dibatasi pada shalat, sedangkan akhlak dibatasi akhlak pada orang tua, guru, dan teman.

3. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah dan menggali teori. Tetapi peneliti sudah berusaha seoptimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta dibantu bimbingan dari dosen pembimbing.

4. Keterbatasan tempat

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di SMP Negeri 23 Semarang. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda dan diperluas tempat penelitiannya, kemungkinan hasilnya tidak sama.

Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Korelasi Intensitas Membaca Al-Qur’an dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” dapat disimpulkan bahwa:

1. Intensitas membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015 dengan rata-rata sebesar 60,281 termasuk dalam kategori “sedang” terletak pada interval 42 – 62.
2. Perilaku keagamaan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang tahun ajaran 2014/2015 dengan rata-rata 83,479 termasuk dalam kategori “baik” terletak pada interval 78 – 103.
3. Terdapat korelasi yang searah atau positif dan signifikan antara Intensitas Membaca Al-Qur’an dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar  $r = 0,605$  dengan tingkat signifikansi 5% ( $r_{tabel} = 0,159$ ). Sehingga dapat disimpulkan korelasi antara intensitas membaca Al-Qur’an dengan perilaku keagamaan yang terdiri dari ibadah, dibatasi pada shalat dan berdoa, serta akhlak dibatasi pada akhlak kepada orangtua, guru, dan teman, signifikan. Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat

korelasi yang searah antara intensitas membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan. Hal ini berarti semakin intens membaca Al-Qur'an maka akan semakin baik perilaku keagamaannya. Angka koefisien sebesar 0,605 menunjukkan bahwa korelasi berada pada kategori kuat.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan yang telah dilakukan, berikut saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

### 1. Bagi pihak sekolah

Sekolah perlu menambah kegiatan yang mampu meningkatkan perilaku keagamaan dan menjadwalkannya dengan rutin. Seperti tadarus bersama, menyatel kaset tadarusan, pelatihan *Spiritual Quotient* berlandaskan Al-Qur'an, mengadakan pelajaran diluar jam pelajaran atau membentuk ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, mengundang ahli untuk melaksanakan kajian Al-Qur'an dengan mengundang ahli yang diadakan beberapa kali seminggu.

### 2. Bagi siswa

Siswa harus sering membaca dan memahami makna Al-Qur'an, serta berusaha menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk kepribadian Qur'ani.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Memperbaiki kalimat pada item sehingga mendapatkan alat ukur yang semakin baik, menggunakan subyek penelitian dan tempat penelitian yang lebih banyak. Melakukan penelitian lanjutan dengan variabel pergaulan dan atau lingkungan. Karena pergaulan dan atau lingkungan ikut andil dalam perilaku keagamaan anak.

## C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan petunjuk yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan karya yang mendatang. Harapan peneliti adalah semoga hasil penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Al-Bukhari, Imam Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Maghirah, *Shoheh Bukhari*, Juz 1, Libanon: Bairut, 1992.
- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci dalam Konteks Masa Kini*, Terj. Masykur Halim dan Ubaidillah, Bandung: Khazanah, 2008.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ancok, Djameludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- An-Nawawi, Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *Riyadhus Sholihin*, Terj. Achmad Sunarto, Jakarta. Pustaka Amani, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Bazari, Sutan, "Hubungan Intensitas Melaksanakan Puasa Senin Kamis dan Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2007.
- Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*, terj., Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Charisma, Moh. Chadziq, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.
- Chasanah, Noor, "Pengaruh Intensitas Membaca Bulletin Adz-Dzikro Terhadap Prilaku Keagamaan Pembaca di Bulustalan Semarang Selatan", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2011.
- Danim, Sudarwan, *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- , dkk., *Ilmu Fiqh*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- , *Shalat: Menjadikan Hidup Bermakna*, Jakarta: Ruhama, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Faridl, Miftah dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, Bandung: Pustaka, 1989.
- Gay, L. R., *Educational Research Competencies for Analysis and Application*, Ohio: Merrill Publishing Company, 1987.

- Hakim, M. Ariel, *Doa-doa Terpilih: Munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka*, Bandung: Marja', 2004.
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Hernowo, *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, Bandung: Mizan Learning Center, 2003.
- Ichwan, Mohammad Nor, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, Semarang: Rasail, 2005.
- Imronah, "Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas V dan Kelas VI MI Tambaksari Kec. Rowosari Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2004-2005", *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1996.
- , *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ka'bah, Rifyal, *Dzikir dan Doa dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya, 1987.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Bandung: Manda Maju, 1996.
- Khon. Abdul Majid, *Praktikum Qiraat Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, Jakarta: t.p., 2009.



- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda, 2009.
- Madji, Udo Yamin Efendi, *Qur'anic Quotient*, Jakarta: Qultum Media, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Psikologi Islami*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Grafindo Persada, 2009.
- Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Neuman, W. Lawrence, *Understanding Research*, Boston: Pearson Education, Inc, 2012.
- Pedak, Mustamir, *Qur'anic Super Healing*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Purwanti, Endang, *Dimensi-dimensi Riset Ilmiah*, Malang: Pusat Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 1998.
- Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996.
- Rebert, Arthur S. dan Emily S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, London: Penguin Books, 2001.
- Robertson, Roland, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Achmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sensa, Muhammad Djarot, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur untuk Pensucian Jiwa*, Bandung: Pustaka Islamika, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Mizan, 2009.
- , *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 2013.
- , *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Jakarta: Mizan, 2013.
- , *Tafsir Al-Misbah*, Vol 1, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- , *Tafsir Al-Misbah*, Vol 14, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhail, Ahmad Kusyairi, “Rahasia Kecerdasan melalui Al-Qur’an” dalam *Ummi*, Vol. XXVI, No. 6, Juni/2014.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sussiyanti, “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahafudzul Quran (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999.
- Syukur, M. Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Thouless, Robert H., *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- , *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Mizan, 2009.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi, 2002.

Yousda, Ine I. Amirman, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Liputan 6, “Dua Pelajar SMP mabuk berat”, <http://video.liputan6.com/main/read/51/1040480/0/dua-pelajar-smp-mabuk-berat>, 25 Oktober 2010, diakses pada 2 Maret 2014.

Liputan 6, “Dihina dan diludahi, pelajar SMP habisi teman sekelas”, <http://video.liputan6.com/main/read/51/1153556/0/dihina-dan-diludahi-pelajar-smp-habisi-teman-sekelas>, 4 September 2013, diakses pada 2 Maret 2014.

Kompas, “62,7 persen remaja SMP tidak perawan”, <http://megapolitan.kompas.com/read/2010/06/13/08364170/62.7.Persen.Remaja.SMP.Tidak.Perawan-5>, Minggu 13 Juni 2010, diakses pada 2 Maret 2014

*Lampiran 1*

**Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen**

No	Kode	Nama
1	UC_1	Elsa Zahra Khairunnisa
2	UC_2	Anggun Rahma F
3	UC_3	Nurul Putri S
4	UC_4	Adib Ihza Prakoso
5	UC_5	Andi Elvira R
6	UC_6	M. Bagas Z
7	UC_7	Fauzi Ihza Ramadhan
8	UC_8	Nur Wahyu
9	UC_9	Rio Yulian P
10	UC_10	Dita Aprilianti
11	UC_11	Salma Shabrina Al Kautsar
12	UC_12	Risky Bagus Sanjaya
13	UC_13	Ajeng Dea Lovita
14	UC_14	Ananda Budi W
15	UC_15	Aswin Aditya
16	UC_16	Nisrinna Layla Q
17	UC_17	Takwalul Qoiriyah
18	UC_18	Sabila Faza W
19	UC_19	Alaudiin Afif F
20	UC_20	Rifky Pamuji
21	UC_21	Da'ani Zulfa N
22	UC_22	Nabila Mega Pristiwati
23	UC_23	Dian Masruroh
24	UC_24	Ahmad Miftah Faiziz
25	UC_25	Titik Citra S
26	UC_26	Pritha Zahra P
27	UC_27	Zufar L
28	UC_28	Dedy Pratowo
29	UC_29	Muhammad Sergi Reynaldo
30	UC_30	Farhan Al Faizza

Lampiran 2

**Daftar Nama Responden Penelitian**

No	Kode	Nama
1	R_1	Alif Firmansyah
2	R_2	Anas Fauzi
3	R_3	Andika Ferdy F
4	R_4	Anisa Junaidi
5	R_5	Annisa Kusumawati
6	R_6	Anton Dwi Adi Prayoga
7	R_7	Berliana Ardita P
8	R_8	Cindy Rahma Pradyta
9	R_9	Danang Tegar P
10	R_10	Divest Akbar P
11	R_11	Fanny Rachmadani
12	R_12	Faris Naufal D A
13	R_13	Iffah Khairunnisa
14	R_14	Ika Putri Warhani
15	R_15	Ilham Sholahuddin
16	R_16	Intan Nur A
17	R_17	Leila Nur Wahida
18	R_18	Makhyun Agustina Zaria
19	R_19	Muhammad Briananda Ridiensyah
20	R_20	Muhammad Daffa Ramadhani
21	R_21	M. Faiz Harry Pratama
22	R_22	Naufal Maulana Putra
23	R_23	Naufal Zuhdi Zain
24	R_24	Niken Putri Indah Cahyani
25	R_25	Pramudya Bagus P
26	R_26	Riesma Hartianingtyas
27	R_27	Rizal Maulana P W
28	R_28	Rizki Rahmat S
29	R_29	Salsabila Ade Putri
30	R_30	Tiara Putri Vernanda
31	R_31	Wahyu Nugroho W
32	R_32	Zahfa Fi Qulubina

33	R_33	Faris Indrawan Malika Pasha
34	R_34	Aisya Najma Millatina
35	R_35	Alfina Damayanti
36	R_36	Alfriza F.A
37	R_37	Alief Yudha N
38	R_38	Assifa Salsabila
39	R_39	Azhararin Ratu E.S
40	R_40	Bagus Tirto Aji
41	R_41	Cahyo Dwi Kartiko
42	R_42	Dava Ardhika A.S
43	R_43	Dendy Rahmat P
44	R_44	Dika Permata S
45	R_45	Diominiko N.S
46	R_46	Erna Fillasari
47	R_47	Fadilla Rachman D.R
48	R_48	Fadhila Rahadatul Aisy
49	R_49	Hadi Wibisono J.P
50	R_50	Hera Wayhuningtyas
51	R_51	Ichtiara Syahdina Sukma
52	R_52	Imam Mahdi Dwi Putra
53	R_53	Itamilatun Na'ima
54	R_54	Khaeruliana Dewi A
55	R_55	Lukman Syaifudin
56	R_56	Mahadiva Rahmalia
57	R_57	Marsha Adela W
58	R_58	Muchammad Syaifur Rohim
59	R_59	Mursid Wasis P
60	R_60	Ryan Arinanda
61	R_61	Shinta T.A
62	R_62	Syahrul Musta'in
63	R_63	Vira Ayu Aryani
64	R_64	Yusfik Dwi R
65	R_65	Zidanea Fahri Maulia
66	R_66	Adi Kusuma
67	R_67	Agil Pamungkas
68	R_68	Anatasha M

69	R_69	Beryl Kevin L
70	R_70	Clarisha Maureenditaa H.P
71	R_71	Davit Otavianto
72	R_72	Deffa Angrea Farras
73	R_73	Dimas Erlangga
74	R_74	Eva Retno Pratiwi
75	R_75	Fanny Diah Eka S
76	R_76	Galih Farda Tri Ardhana
77	R_77	Himawan Nurindra
78	R_78	Ivan Gilang R
79	R_79	Lyolita Mutiara Chesysavera
80	R_80	Mu'amar Reza Pahlavi
81	R_81	Noni Praditasiwi
82	R_82	Nanda Setiawan
83	R_83	Natasya Putri Oktaviana
84	R_84	Risna Kurniasari
85	R_85	Sekar Pramesti C
86	R_86	Sofiesha Nurma N
87	R_87	Surya Jhioty Y
88	R_88	Wisnu Setyo Aji
89	R_89	Zahrotul Wardah
90	R_90	Aga Zufar S.A
91	R_91	Agles Alif Nur I
92	R_92	Alfi Hirza Aniqoh
93	R_93	Bagoes Cahyana Putra
94	R_94	Cahyo Aji Darmawan
95	R_95	Elisa Nurcahya Kusuma Dewi
96	R_96	Ihsanudin Aldi Saputro
97	R_97	Irfanisdwari Raihan Akbar
98	R_98	Merita Cahya K
99	R_99	Mita Dwi Aryani
100	R_100	Nur Afma Jiana
101	R_101	Pandega Visaputra
102	R_102	Rizki Kurniawan
103	R_103	Ryas Akbar Panji G
104	R_104	Sabila Putri Rahmadani



105	R_105	Tiara Rahma Putri
106	R_106	Uswatun Khasanah
107	R_107	Zada Sambita R
108	R_108	Ananda Fachri Maulana
109	R_109	Ananda Nurul K.H
110	R_110	Aldilla Shinta Berliana
111	R_111	Aufa Amadea S
112	R_112	Difa Atana Naja
113	R_113	Dilla Rahmadika P
114	R_114	Dwi Apriliyanto
115	R_115	Faradissa Djasmin Anderson
116	R_116	Fidello Iqbal E
117	R_117	Fitri Andini
118	R_118	Ganang Septiawan P
119	R_119	Ghina Elysia A
120	R_120	Habibah Baytiy
121	R_121	Heppy Amandita R
122	R_122	Irham A.N
123	R_123	Lik Lik Ayumaya Nurrochmah
124	R_124	Muhammad Eysa Erliyanto
125	R_15	Nabila Rizani
126	R_126	Novira Aqilah Nur W
127	R_127	Riska Setiani
128	R_128	Riza
129	R_129	Rafli Abdul G
130	R_130	Rizkyna Sekar Kisviantari
131	R_131	Salma Arum Rahmadhany
132	R_132	Yudi Saputro
133	R_133	Yudhit Imam Yanuar
134	R_134	Vijay H
135	R_135	Afifah Hapsari
136	R_136	Aliyah Adilah Irfani
137	R_137	Ayu Aprilla Ningtyas
138	R_138	Daffa Aqshal F
139	R_139	Defa Artha Utama R
140	R_140	Diah Ayu S

141	R_141	Fildza Amru Attika
142	R_142	Ganang Hari R
143	R_143	Hanin Athaya W
144	R_144	M. Ilham F.M
145	R_145	M. Rizki Kurniawan S
146	R_146	Novian Dwi R

Lampiran 3

**Kisi-Kisi Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	
			<i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Intensitas Membaca Al-Qur'an	1. Rutinitas membaca Al-Qur'an	1. Pembiasaan/ Frekuensi	1	2
	2. Adab	1. Suci	3, 4	
		2. Tartil	5, 6	7
		3. Memahami kandungan	9	8
	3. Keadaan Pembaca	1. Semangat	10, 11	12
		2. Kesehatan		13, 14, 15
		3. Lingkungan sekitar	18	16, 17, 19, 20, 21
Jumlah			9	12

## Lampiran 4

### Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an

#### I. Identitas

Nama : .....

Alamat : .....

#### II. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban a,b,c dan d dengan memberi tanda (x) sesuai pertanyaan.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah ketika menjawab pertanyaan ini.
4. Apapun jawaban anda, tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran anda.
5. Kejujuran Anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti.
6. Peneliti menjamin kerahasiaan Anda.

#### III. Butir Angket

##### A. Instrument angket intensitas membaca Al-Qur'an

1. Apakah setiap selesai shalat lima waktu anda membaca Al-Qur'an?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah karena kegiatan sekolah, anda jadi tidak membaca Al-Qur'an?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

3. Apakah setiap akan membaca Al-Qur'an, anda berwudhu dahulu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
4. Apakah anda membaca Al-Qur'an di tempat-tempat suci seperti rumah atau masjid?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
5. Apakah anda membaca Al-Qur'an dengan perlahan?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
6. Apakah anda membaca Al-Qur'an dengan cepat agar cepat selesai?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
7. Apakah anda membaca Al-Qur'an sesuai dengan tanda baca?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
8. Apakah anda hanya membaca ayat Al-Qur'an tanpa membaca arti atau terjemahan ayat tersebut?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
9. Apakah anda menanyakan ke ahli jika anda tidak paham maksud terjemahan ayat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

10. Apakah anda ingin menambah jumlah bacaan setiap membaca Al-Qur'an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah anda membaca Al-Qur'an dengan serius?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah anda ingin cepat selesai membaca Al-Qur'an karena ingin melakukan kegiatan lain?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Apakah ketika merasa badan kurang fit, anda tidak membaca Al-Qur'an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Apakah anda memilih tidur daripada membaca Al-Qur'an karena lelah beraktivitas?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah anda membaca Al-Qur'an hanya ketika merasa badan fit dan bugar?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Ketika acara televisi seru, apakah anda lebih memilih menonton TV daripada membaca Al-Qur'an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

17. Apakah ketika sedang ada acara keluarga, anda jadi tidak membaca Al-Qur'an?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Apakah anda tetap membaca Al-Qur'an baik ada atau tidak orang tua di rumah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Apakah anda membaca Al-Qur'an hanya ketika disuruh orang tua?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Apakah anda tidak membaca Al-Qur'an ketika listrik mati?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
21. Apakah anda tidak membaca Al-Qur'an karena banyak tugas?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

Lampiran 5

**Kisi-Kisi Angket Perilaku Keagamaan**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	
			<i>favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Perilaku Keagamaan	1. Ibadah	1. Menjalankan Shalat		1, 2, 3
		2. Berdoa	4, 7	5, 6
	2. Akhlak	1. Akhlak kepada Orang tua	8, 9, 12	10, 11, 13, 14, 15
		2. Akhlak kepada guru	16	17, 18, 19, 20
		3. Akhlak kepada teman	21, 23	22, 24, 25, 26
	Jumlah			8



*Lampiran 6*

**Angket Perilaku Keagamaan**

**I. Identitas**

Nama : .....

Alamat : .....

**II. Petunjuk**

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban a,b,c dan d dengan memberi tanda (x) sesuai pertanyaan.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah ketika menjawab pertanyaan ini.
4. Apapun jawaban anda, tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran anda.
5. Kejujuran Anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti.
6. Peneliti menjamin kerahasiaan Anda.

**III. Butir Angket**

**B. Instrument angket Perilaku Keagamaan**

1. Apakah anda meninggalkan shalat lima waktu karena kegiatan sekolah?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
2. Apakah ketika sedang perjalanan, anda tidak mengerjakan shalat?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah
3. Apakah saat sakit, anda tidak melaksanakan shalat?  
a. Selalu  
b. Sering  
c. Kadang-kadang  
d. Tidak pernah

4. Apakah setelah shalat anda berdoa?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
5. Karena makanan enak, apakah anda lupa untuk berdoa?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
6. Apakah anda tidak sempat berdoa sebelum tidur karena terlalu mengantuk?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
7. Apakah anda berdoa setiap akan belajar?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
8. Apakah anda mendoakan orang tua setelah shalat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
9. Apakah anda tetap mendoakan orangtua baik masih hidup atau sudah meninggal?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
10. Karena kegiatan sekolah atau tugas sekolah, apakah anda lupa mendoakan orang tua setelah shalat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

11. Apakah anda tidak menuruti nasihat ibu bapak, karena mereka tidak berpengalaman dan mengerti masalah anda?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah anda berbicara dengan ibu bapak dengan kata yang sopan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Apakah anda memarahi ibu bapak ketika mereka salah dan membuat anda kesal?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Apakah anda menolak perintah ibu bapak karena capai setelah pulang sekolah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Apakah anda memarahi ibu bapak karena mereka sering menyuruh anda?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah anda memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

17. Apakah anda mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Apakah anda menggambar atau tidur saat pelajaran berlangsung?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Apakah anda pura-pura tidak melihat guru ketika bertemu di jalan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
20. Karena tidak suka dengan salah satu guru, apakah anda tidak mengerjakan tugas atau PR dari guru tersebut?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
21. Apakah anda mengajari teman ketika dia tidak paham pelajaran?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
22. Apakah anda menolak permintaan teman ketika dia minta tolong kepada anda?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
23. Apakah anda memaafkan kesalahan teman?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

24. Apakah anda membalas perlakuan teman yang kurang menyenangkan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
25. Apakah anda memusuhi teman yang pernah berbuat salah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
26. Apakah anda menghina kekurangan fisik teman?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

Lampiran 7

**Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Angket  
Intensitas Membaca Al-Qur'an**

NO	KODE	1	2	3	4	5	6	7	8
1	U_001	2	4	2	4	4	4	4	2
2	U_002	2	4	3	4	4	4	4	2
3	U_003	1	4	4	3	1	4	4	1
4	U_004	2	3	2	2	4	3	4	2
5	U_005	2	2	2	2	2	2	3	2
6	U_006	2	3	3	2	4	4	4	2
7	U_007	3	2	3	3	4	4	4	3
8	U_008	1	1	4	1	2	1	4	1
9	U_009	3	3	2	3	4	4	4	3
10	U_010	2	3	3	3	4	3	3	2
11	U_011	2	2	3	4	4	2	4	2
12	U_012	2	3	3	2	4	4	2	2
13	U_013	2	3	3	2	4	4	4	2
14	U_014	2	4	3	2	2	4	4	2
15	U_015	2	3	3	2	4	3	2	2
16	U_016	2	3	3	2	4	4	4	2
17	U_017	2	3	3	2	4	4	4	2
18	U_018	2	3	2	2	4	4	4	2
19	U_019	2	1	1	3	2	2	4	2
20	U_020	1	1	4	1	2	1	4	1
21	U_021	2	3	3	2	2	1	2	2
22	U_022	1	4	2	2	4	4	4	1
23	U_023	2	4	3	4	4	4	4	2
24	U_024	3	3	3	3	2	4	3	3
25	U_025	1	2	3	1	4	4	2	1
26	U_026	1	2	4	1	4	4	2	1
27	U_027	2	4	2	2	5	4	4	2
28	U_028	1	2	3	2	3	4	2	1
29	U_029	2	2	2	2	4	4	2	2
30	U_030	1	1	3	1	1	4	4	1
Validitas	Sigma X	55	82	84	69	100	102	103	55
	Sigma X <sup>2</sup>	111	252	250	183	368	378	375	226
	Sigma XY	4528	6816	6884	5779	8311	8393	8504	6445
	Rxy	0,25	0,41	0,18	0,55	0,48	0,25	0,42	0,32
	Rtabel kriteria	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
		Invali d	Valid	Invali d	Valid	Valid	Invali d	Valid	Valid
Reliabilitas	Varian	0,34	0,93	0,49	0,81	1,16	1,04	0,71	0,77
	Sigma varian	21,2							
	Varian total	113,12							
	R11	0,84							
	Rtabel	0,361							
	Kriteria	Reliable							
Ket	Unus ed	Used	Unus ed	Used	Used	Used	Unus ed	Used	Used

Lampiran 7

9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4
3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4
3	3	3	2	1	4	4	4	4	2	3
3	4	1	2	2	3	3	2	3	4	4
2	2	2	1	2	2	2	4	3	2	3
2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3
4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4
4	4	4	1	2	1	1	4	4	4	4
2	4	3	2	1	3	2	4	2	4	3
3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	4
3	4	2	2	1	3	2	4	2	4	4
3	3	2	1	2	3	1	3	1	4	4
3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4
3	3	2	1	2	2	1	4	2	4	4
3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	4
4	2	2	1	2	1	2	4	1	2	4
4	3	3	1	2	3	3	3	1	3	4
3	2	3	1	2	1	2	4	2	2	4
2	4	3	4	3	2	1	4	2	4	3
4	4	4	1	2	1	1	4	4	4	4
1	2	4	1	1	4	2	3	2	4	4
3	4	4	1	2	3	2	4	1	4	4
4	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4
3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3
3	4	2	1	2	1	2	4	2	4	4
3	4	1	1	4	3	4	3	2	4	4
3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	4
3	2	3	1	1	2	3	4	2	2	4
3	2	2	2	1	1	1	3	3	3	4
3	1	2	2	2	3	1	4	2	2	4
3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4
3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4
90	93	80	48	57	74	67	110	74	100	114
284	313	234	96	121	208	179	412	212	354	438
7399	7731	6537	3951	4654	6129	5629	8983	6137	8242	9297
0,31	0,53	0,074	0,16	0,05	0,34	0,53	0,12	0,34	0,36	0,077
0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
Valid	Valid	Invalid	invalid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid
0,47	0,82	0,69	0,64	0,42	0,85	0,98	0,29	0,98	0,69	0,16
Used	Used	Unused	Unused	Unused	Used	Used	Unused	Used	Used	Unused





Lampiran 7a

**Perhitungan Validitas Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an**  
**Rumus:**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Kriteria:**

Butir Item valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no 1, untuk pertanyaan yang lain dihitung dengan cara yang sama.

Resp	X <sub>1</sub> (Butir Soal)	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
UC_1	2	100	4	10000	200
UC_2	2	102	4	10404	204
UC_3	1	83	1	6889	83
UC_4	2	84	4	7056	168
UC_5	2	64	4	4096	128
UC_6	2	91	4	8281	182
UC_7	3	95	9	9025	285
UC_8	1	81	1	6561	81
UC_9	3	89	9	7921	267
UC_10	2	83	4	6889	166
UC_11	2	94	4	8836	188
UC_12	2	85	4	7225	170
UC_13	2	85	4	7225	170
UC_14	2	72	4	5184	144
UC_15	2	76	4	5776	152
UC_16	2	74	4	5476	148
UC_17	2	83	4	6889	166

UC_18	2	76	4	5776	152
UC_19	2	67	4	4489	134
UC_20	1	83	1	6889	83
UC_21	2	66	4	4356	132
UC_22	1	81	1	6561	81
UC_23	2	94	4	8836	188
UC_24	3	85	9	7225	255
UC_25	1	78	1	6084	78
UC_26	1	83	1	6889	83
UC_27	2	92	4	8464	184
UC_28	1	74	1	5476	74
UC_29	2	58	4	3364	116
UC_30	1	66	1	4356	66
Jumlah	55	2444	111	202498	4528

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{30.4528 - 55.2444}{\sqrt{30.111 - (55)^2 \quad 30.202498 - (2444)^2}} \\
 &= \frac{135840 - 134420}{\sqrt{(3330 - 3025)(6074940 - 5973136)}} \\
 &= \frac{1420}{\sqrt{305.101804}} \\
 &= \frac{1420}{\sqrt{31050220}} \\
 &= \frac{1420}{5572,27} \\
 &= 0,25
 \end{aligned}$$

Dengan ketentuan  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ , dan nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,3$   $r_{xy} = 0,25$  maka butir item nomor 1 tidak valid.

Lampiran 7b

**Perhitungan Reliabilitas Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an**

**a. Rumus**

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

**b. Kriteria**

jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel.

**c. Keterangan:**

Varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{202498 - \frac{(2444)^2}{30}}{30} = 113,12$$

Varian butir

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$S_{i1}^2 = \frac{111 - \frac{(55)^2}{30}}{30} = 0,34$$

$$S_{i2}^2 = \frac{252 - \frac{(82)^2}{30}}{30} = 0,93$$

$$S_{i30}^2 = \frac{171 - \frac{(67)^2}{30}}{30} = 0,71$$

$$\sum S_i^2 = 0,34 + 0,93 + \dots + 0,71$$

$$= 21,2$$

Koefisien reliabilitas:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{30}{30-1} \right] \left[ 1 - \frac{21,2}{113,12} \right]$$

$$r_{11} = [1,034][0,813]$$

$$r_{11} = 0,84$$

Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ , karena  $r_{11} = 0,84 > r_{tabel} = 0,361$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 8

**Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Perilaku  
Keagamaan**

NO	KODE	1	2	3	4	5	6	7	8
1	U_001	3	3	3	3	3	4	4	3
2	U_002	2	3	3	3	2	4	4	3
3	U_003	2	3	2	1	1	2	4	3
4	U_004	2	3	3	2	2	4	4	3
5	U_005	2	2	2	2	2	3	3	2
6	U_006	3	3	3	3	2	4	4	1
7	U_007	4	4	4	4	3	4	4	4
8	U_008	2	3	2	2	3	3	3	2
9	U_009	3	2	3	3	3	3	4	3
10	U_010	2	3	3	3	2	4	4	3
11	U_011	2	4	3	4	2	4	4	4
12	U_012	2	4	3	3	2	3	4	4
13	U_013	2	3	3	3	2	4	4	2
14	U_014	4	3	3	4	2	4	4	3
15	U_015	4	4	4	4	3	2	3	4
16	U_016	1	2	2	2	2	2	4	2
17	U_017	2	3	3	3	2	4	4	4
18	U_018	2	3	2	3	2	4	4	4
19	U_019	4	2	2	3	2	4	4	2
20	U_020	2	3	2	2	2	4	4	2
21	U_021	2	2	1	2	3	1	4	1
22	U_022	2	3	3	2	1	2	4	3
23	U_023	2	3	4	3	1	4	4	4
24	U_024	4	3	2	2	3	4	4	4
25	U_025	2	2	2	1	1	4	4	3
26	U_026	2	3	4	3	1	2	4	3
27	U_027	2	3	3	3	2	4	4	3
28	U_028	2	3	3	2	2	4	4	4
29	U_029	1	2	3	2	1	4	4	3
30	U_030	2	1	1	1	2	2	4	4
Validitas	Sigma X	71	85	81	78	61	101	117	90
	Sigma X <sup>2</sup>	189	225	237	224	137	365	459	294
	Sigma XY	8742	10538	10071	9695	7494	12504	14308	11156
	Rxy	0,24	0,65	0,65	0,57	0,18	0,53	0,14	0,52
	Rtabel	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
kriteria	Invalid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Invalid	Valid	
Reliabilitas	Varian	0,7	0,47	0,06	0,71	0,43	0,83	0,09	0,8
	Sigma varian	23,03							
	Varian total	132,07							
	R11	0,85							
	Rtabel	0,361							
	Kriteria	Reliable							
	Ket	Unused	Used	Used	Used	Unused	Used	Unused	Used





Lampiran 8

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
3	4	3	2	3	3	1	3	3	4
4	4	3	3	3	3	2	4	3	4
4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	2	3	2	3	4
4	4	4	4	4	3	4	2	3	1
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	2	4	3	4	3	4	3
3	4	3	2	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
2	4	1	2	4	3	4	2	4	4
2	4	4	4	4	3	4	3	3	4
3	4	3	3	3	2	3	3	4	3
1	2	3	3	4	3	2	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
3	3	3	3	4	3	4	4	3	4
4	4	4	3	3	2	3	3	3	4
1	2	4	3	4	3	1	3	2	3
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
2	4	4	2	2	3	2	1	2	3
4	4	4	4	4	3	4	4	1	4
4	4	4	4	4	3	4	1	3	4
3	3	3	3	2	1	2	1	2	4
4	4	4	2	3	3	2	1	3	4
4	4	2	2	3	1	2	1	4	4
4	4	4	2	3	3	2	3	3	4
4	4	3	2	3	4	4	4	4	4
3	3	3	2	2	3	2	3	3	1
3	4	2	2	3	3	2	3	3	2
3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
3	4	3	2	3	3	1	3	3	4
97	111	100	86	98	84	91	83	95	105
337	421	350	266	332	246	307	257	317	389
11940	13603	12257	10616	12066	10324	11313	10248	11724	12943
0,295	0,21	0,16	0,39	0,43	0,299	0,56	0,33	0,47	0,40
0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
Invalid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid
0,78	0,34	0,56	0,65	0,4	0,36	1,03	0,91	0,54	0,72
unused	unused	unuse d	Used	Used	Unus ed	Used	Used	Used	Used



Lampiran 8a

**Perhitungan Validitas Angket Perilaku Keagamaan**

**Rumus:**

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Kriteria:**

Butir Item valid jika  $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no 1, untuk pertanyaan yang lain dihitung dengan cara yang sama.

Resp	X <sub>1</sub> (Butir Soal)	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
UC_1	3	134	9	17956	402
UC_2	2	120	4	14400	240
UC_3	2	114	4	12996	228
UC_4	2	131	4	17161	262
UC_5	2	107	4	11449	214
UC_6	3	122	9	14884	366
UC_7	4	145	16	21025	580
UC_8	2	118	4	13924	236
UC_9	3	132	9	17424	396
UC_10	2	122	4	14884	244
UC_11	2	136	4	18496	272
UC_12	2	132	4	17424	264
UC_13	2	127	4	16129	254
UC_14	4	125	16	15625	500
UC_15	4	127	16	16129	508
UC_16	1	121	1	14641	121
UC_17	2	129	4	16641	258
UC_18	2	129	4	16641	258
UC_19	4	113	16	12769	452
UC_20	2	112	4	12544	224

UC_21	2	95	4	9025	190
UC_22	2	118	4	13924	236
UC_23	2	137	4	18769	274
UC_24	4	116	16	13456	464
UC_25	2	118	4	13924	236
UC_26	2	109	4	11881	218
UC_27	2	127	4	16129	254
UC_28	2	140	4	19600	280
UC_29	1	107	1	11449	107
UC_30	2	102	4	10404	204
Jumlah	71	3665	189	451703	8742

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.8742 - 71.3665}{\sqrt{30.189 - (71)^2 \quad 30.451703 - (3665)^2}}$$

$$= \frac{26220 - 260215}{\sqrt{(5670 - 5041)(13551090 - 13432225)}}$$

$$= \frac{2045}{\sqrt{629.118865}}$$

$$= \frac{2045}{\sqrt{74766085}}$$

$$= \frac{2045}{8646,74}$$

$$= 0,24$$

Dengan ketentuan  $r_{xy} > r_{tabel}$ , dan nilai  $r_{tabel} = 0,3$   $r_{xy} = 0,24$  maka butir item nomor 1 tidak valid.

Lampiran 8b

**Perhitungan Reliabilitas Angket Perilaku Keagamaan**

**a. Rumus**

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

**b. Kriteria**

jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel.

**c. Keterangan:**

Varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{451703 - \frac{(3665)^2}{30}}{30} = 132,07$$

Varian butir

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$S_{i1}^2 = \frac{189 - \frac{(71)^2}{30}}{30} = 0,7$$

$$S_{i2}^2 = \frac{255 - \frac{(85)^2}{30}}{30} = 0,47$$

$$S_{i40}^2 = \frac{389 - \frac{(105)^2}{30}}{30} = 0,72$$

$$\sum S_i^2 = 0,7 + 0,47 + \dots + 0,72$$

$$= 23,03$$

Koefisien reliabilitas:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{40}{40-1} \right] \left[ 1 - \frac{23,03}{132,07} \right]$$

$$r_{11} = [1,026][0,826]$$

$$r_{11} = 0,85$$

Dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 30$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ , karena  $r_{11} = 0,85 > r_{tabel} = 0,361$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Lampiran 9

**Data Hasil Angket Intensitas Membaca Al-Qur'an**

Resp	Alternatif Jawaban								Skor								Skor Total
	Favourable				Unfavourable				Favourable				Unfavourable				
	Sll	Srg	K	TP	Sll	Srg	K	TP	4	3	2	1	1	2	3	4	
R_1	1	1	7	0	0	2	5	5	4	3	14	0	0	4	15	20	60
R_2	1	3	2	3	0	0	7	5	4	9	4	3	0	0	21	20	61
R_3	1	5	2	1	2	7	3	0	4	15	4	1	2	14	9	0	49
R_4	4	2	3	0	0	0	6	6	16	6	6	0	0	0	18	24	70
R_5	0	4	4	1	0	2	10	0	0	12	8	1	0	4	30	0	55
R_6	3	2	4	0	0	0	11	1	12	6	8	0	0	0	33	4	63
R_7	2	2	3	2	0	0	7	5	8	6	6	2	0	0	21	20	63
R_8	3	3	2	1	1	2	8	1	12	9	4	1	1	4	24	4	59
R_9	5	3	0	1	0	2	10	0	20	9	0	1	0	4	30	0	64
R_10	1	3	5	0	1	7	3	1	4	9	10	0	1	14	9	4	51
R_11	1	5	2	1	0	2	8	2	4	15	4	1	0	4	24	8	60
R_12	2	4	3	0	0	0	9	3	8	12	6	0	0	0	27	12	65
R_13	5	4	0	0	0	0	11	1	20	12	0	0	0	0	33	4	69
R_14	5	1	3	0	0	1	7	4	20	3	6	0	0	2	21	16	68
R_15	1	3	4	1	0	4	8	0	4	9	8	1	0	8	24	0	54
R_16	2	3	3	1	0	1	7	4	8	9	6	1	0	2	21	16	63
R_17	0	4	4	1	0	4	8	0	0	12	8	1	0	8	24	0	53
R_18	2	3	3	1	0	0	8	4	8	9	6	1	0	0	24	16	64
R_19	1	3	4	1	1	3	7	1	4	9	8	1	1	6	21	4	54
R_20	1	1	6	1	1	6	5	0	4	3	12	1	1	12	15	0	48
R_21	5	2	1	1	1	2	7	2	20	6	2	1	1	4	21	8	63
R_22	2	4	3	0	0	1	10	1	8	12	6	0	0	2	30	4	62
R_23	2	4	2	1	1	3	4	4	8	12	4	1	1	6	12	16	60
R_24	6	2	1	0	1	1	7	3	24	6	2	0	1	2	21	12	68
R_25	1	1	5	2	0	0	9	3	4	3	10	2	0	0	27	12	58
R_26	5	1	3	0	4	0	8	0	20	3	6	0	4	0	24	0	57
R_27	3	0	4	2	7	1	1	3	12	0	8	2	7	2	3	12	46
R_28	2	4	0	3	7	2	3	0	8	12	0	3	7	4	9	0	43
R_29	3	0	3	3	2	3	6	1	12	0	6	3	2	6	18	4	51
R_30	4	1	3	1	0	0	9	3	16	3	6	1	0	0	27	12	65
R_31	0	3	5	1	0	2	5	5	0	9	10	1	0	4	15	20	59
R_32	4	4	1	0	0	0	10	2	16	12	2	0	0	0	30	8	68
R_33	3	2	4	0	0	2	10	0	12	6	8	0	0	4	30	0	60
R_34	2	4	3	0	0	1	10	1	8	12	6	0	0	2	30	4	62
R_35	3	4	1	1	0	0	8	4	12	12	2	1	0	0	24	16	67
R_36	6	1	2	0	0	0	11	1	24	3	4	0	0	0	33	4	68

R_37	3	2	3	1	0	4	6	2	12	6	6	1	0	8	18	8	59
R_38	3	0	6	0	0	1	10	1	12	0	12	0	0	2	30	4	60
R_39	0	5	3	1	0	0	8	4	0	15	6	1	0	0	24	16	62
R_40	4	5	0	0	0	2	8	2	16	15	0	0	0	4	24	8	67
R_41	3	0	3	3	2	0	4	6	12	0	6	3	2	0	12	24	59
R_42	6	1	2	0	1	0	10	1	24	3	4	0	1	0	30	4	66
R_43	3	2	0	4	2	2	9	0	12	6	0	4	2	4	27	0	55
R_44	0	6	3	0	0	3	8	1	0	18	6	0	0	6	24	4	58
R_45	3	5	1	0	0	1	5	6	12	15	2	0	0	2	15	24	70
R_46	0	5	4	0	0	0	11	1	0	15	8	0	0	0	33	4	60
R_47	6	3	0	0	0	0	8	4	24	9	0	0	0	0	24	16	73
R_48	5	2	2	0	0	3	8	1	20	6	4	0	0	6	24	4	64
R_49	2	3	3	1	5	6	1	0	8	9	6	1	5	12	3	0	44
R_50	3	3	3	0	0	1	10	1	12	9	6	0	0	2	30	4	63
R_51	2	3	3	1	2	6	3	1	8	9	6	1	2	12	9	4	51
R_52	4	4	1	0	0	3	6	3	16	12	2	0	0	6	18	12	66
R_53	1	5	3	0	0	0	11	1	4	15	6	0	0	0	33	4	62
R_54	1	4	4	0	0	5	6	1	4	12	8	0	0	10	18	4	56
R_55	5	2	2	0	0	2	9	1	20	6	4	0	0	4	27	4	65
R_56	4	3	2	0	0	2	9	1	16	9	4	0	0	4	27	4	64
R_57	1	7	1	0	0	0	9	3	4	21	2	0	0	0	27	12	66
R_58	3	4	2	0	0	0	6	6	12	12	4	0	0	0	18	24	70
R_59	0	5	4	0	0	5	5	2	0	15	8	0	0	10	15	8	56
R_60	2	6	0	1	0	0	7	5	8	18	0	1	0	0	21	20	68
R_61	0	4	5	0	0	1	10	1	0	12	10	0	0	2	30	4	58
R_62	2	5	2	0	0	0	11	1	8	15	4	0	0	0	33	4	64
R_63	4	3	2	0	0	1	10	1	16	9	4	0	0	2	30	4	65
R_64	2	4	3	0	0	4	7	1	8	12	6	0	0	8	21	4	59
R_65	4	4	1	0	0	1	8	3	16	12	2	0	0	2	24	12	68
R_66	1	1	3	4	3	3	5	1	4	3	6	4	3	6	15	4	45
R_67	0	2	7	0	0	2	7	3	0	6	14	0	0	4	21	12	57
R_68	2	6	1	0	0	5	6	1	8	18	2	0	0	10	18	4	60
R_69	5	2	2	0	0	1	10	1	20	6	4	0	0	2	30	4	66
R_70	5	2	1	1	3	5	2	2	20	6	2	1	3	10	6	8	56
R_71	5	0	4	0	2	1	5	4	20	0	8	0	2	2	15	16	63
R_72	3	4	1	1	3	5	2	2	12	12	2	1	3	10	6	8	54
R_73	8	0	0	1	1	1	3	7	32	0	0	1	1	2	9	28	73
R_74	4	2	3	0	0	3	6	3	16	6	6	0	0	6	18	12	64
R_75	0	1	4	4	0	6	4	2	0	3	8	4	0	12	12	8	47
R_76	4	1	2	2	0	0	6	6	16	3	4	2	0	0	18	24	67
R_77	2	4	2	1	0	3	8	1	8	12	4	1	0	6	24	4	59
R_78	7	1	1	0	1	0	6	5	28	3	2	0	1	0	18	20	72
R_79	6	1	2	0	1	0	8	3	24	3	4	0	1	0	24	12	68
R_80	4	1	2	2	0	1	6	5	16	3	4	2	0	2	18	20	65

R_81	6	1	1	1	0	1	8	3	24	3	2	1	0	2	24	12	68
R_82	7	2	0	0	1	2	6	3	28	6	0	0	1	4	18	12	69
R_83	1	5	3	0	0	0	11	1	4	15	6	0	0	0	33	4	62
R_84	5	2	2	0	0	5	5	2	20	6	4	0	0	10	15	8	63
R_85	4	0	2	3	1	0	4	7	16	0	4	3	1	0	12	28	64
R_86	4	2	3	0	1	2	6	3	16	6	6	0	1	4	18	12	63
R_87	3	3	3	0	2	4	4	2	12	9	6	0	2	8	12	8	57
R_88	4	4	1	0	0	1	5	6	16	12	2	0	0	2	15	24	71
R_89	6	1	2	0	0	0	8	4	24	3	4	0	0	0	24	16	71
R_90	0	4	4	1	0	1	11	0	0	12	8	1	0	2	33	0	56
R_91	4	3	1	1	0	3	4	5	16	9	2	1	0	6	12	20	66
R_92	7	1	0	1	0	2	10	0	28	3	0	1	0	4	30	0	66
R_93	4	0	3	2	5	2	4	1	16	0	6	2	5	4	12	4	49
R_94	2	0	5	2	2	3	6	1	8	0	10	2	2	6	18	4	50
R_95	1	1	6	1	1	7	3	1	4	3	12	1	1	14	9	4	48
R_96	4	4	0	1	0	0	5	7	16	12	0	1	0	0	15	28	72
R_97	3	3	1	2	1	2	9	0	12	9	2	2	1	4	27	0	57
R_98	3	0	4	2	3	2	7	0	12	0	8	2	3	4	21	0	50
R_99	3	2	3	1	4	3	4	1	12	6	6	1	4	6	12	4	51
R_100	4	1	3	1	0	0	5	7	16	3	6	1	0	0	15	28	69
R_101	4	0	5	0	1	3	7	1	16	0	10	0	1	6	21	4	58
R_102	2	2	3	2	0	1	4	7	8	6	6	2	0	2	12	28	64
R_103	4	3	2	0	0	0	11	1	16	9	4	0	0	0	33	4	66
R_104	2	3	4	0	0	1	11	0	8	9	8	0	0	2	33	0	60
R_105	3	0	2	4	6	0	2	4	12	0	4	4	6	0	6	16	48
R_106	2	5	2	0	0	1	7	4	8	15	4	0	0	2	21	16	66
R_107	2	4	2	1	1	5	6	0	8	12	4	1	1	10	18	0	54
R_108	4	2	2	1	1	4	4	3	16	6	4	1	1	8	12	12	60
R_109	1	2	5	1	1	2	5	4	4	6	10	1	1	4	15	16	57
R_110	1	4	4	0	0	3	6	3	4	12	8	0	0	6	18	12	60
R_111	4	2	3	0	1	3	6	2	16	6	6	0	1	6	18	8	61
R_112	5	0	4	0	1	0	6	5	20	0	8	0	1	0	18	20	67
R_113	2	0	6	1	2	2	8	0	8	0	12	1	2	4	24	0	51
R_114	2	4	2	1	1	4	5	2	8	12	4	1	1	8	15	8	57
R_115	1	6	2	0	0	2	8	2	4	18	4	0	0	4	24	8	62
R_116	0	4	5	0	0	1	11	1	0	12	10	0	0	2	33	4	61
R_117	2	1	6	0	3	3	6	0	8	3	12	0	3	6	18	0	50
R_118	3	1	5	0	0	3	8	1	12	3	10	0	0	6	24	4	59
R_119	0	3	5	1	6	3	3	0	0	9	10	1	6	6	9	0	41
R_120	0	1	6	2	0	3	3	6	0	3	12	2	0	6	9	24	56
R_121	1	0	7	1	0	0	11	1	4	0	14	1	0	0	33	4	56
R_122	4	2	2	1	1	5	6	0	16	6	4	1	1	10	18	0	56
R_123	2	3	3	1	0	2	10	0	8	9	6	1	0	4	30	0	58
R_124	4	2	2	1	0	2	7	3	16	6	4	1	0	4	21	12	64

R_15	0	3	6	0	4	0	8	0	0	9	12	0	4	0	24	0	49
R_126	1	4	4	0	0	0	10	2	4	12	8	0	0	0	30	8	62
R_127	5	1	2	1	2	1	7	2	20	3	4	1	2	2	21	8	61
R_128	1	4	4	0	0	2	8	2	4	12	8	0	0	4	24	8	60
R_129	2	4	3	0	0	1	10	1	8	12	6	0	0	2	30	4	62
R_130	5	1	3	0	1	2	8	1	20	3	6	0	1	4	24	4	62
R_131	4	2	3	0	0	0	9	3	16	6	6	0	0	0	27	12	67
R_132	1	3	5	0	0	4	8	0	4	9	10	0	0	8	24	0	55
R_133	1	4	2	2	3	6	1	2	4	12	4	2	3	12	3	8	48
R_134	4	1	1	3	7	1	2	2	16	3	2	3	7	2	6	8	47
R_135	2	4	3	0	1	1	7	3	8	12	6	0	1	2	21	12	62
R_136	4	2	3	0	0	0	10	2	16	6	6	0	0	0	30	8	66
R_137	3	3	2	1	0	3	6	3	12	9	4	1	0	6	18	12	62
R_138	7	0	2	0	0	0	2	10	28	0	4	0	0	0	6	40	78
R_139	5	3	0	1	2	0	6	4	20	9	0	1	2	0	18	16	66
R_140	3	3	2	1	0	2	4	6	12	9	4	1	0	4	12	24	66
R_141	2	2	4	1	0	0	9	3	8	6	8	1	0	0	27	12	62
R_142	1	6	0	2	3	2	5	2	4	18	0	2	3	4	15	8	54
R_143	1	6	2	0	0	3	9	0	4	18	4	0	0	6	27	0	59
R_144	0	5	3	1	1	2	5	4	0	15	6	1	1	4	15	16	58
R_145	0	5	3	1	0	0	9	3	0	15	6	1	0	0	27	12	61
R_146	4	1	4	0	0	4	6	2	16	3	8	0	0	8	18	8	61



Lampiran 10

**Data Hasil Angket Perilaku Keagamaan**

resp	Alternatif Jawaban								Skor								Skor Total
	Favourable				Unfavourable				Favourable				Unfavourable				
	Sll	Srg	K	TP	Sll	Srg	K	TP	4	3	2	1	1	2	3	4	
R_1	6	2	0	0	0	1	7	10	24	6	0	0	0	2	21	40	93
R_2	3	0	4	1	1	0	10	7	12	0	8	1	1	0	30	28	80
R_3	1	4	2	1	0	7	7	4	4	12	4	1	0	14	21	16	72
R_4	4	3	1	0	0	0	11	5	16	9	2	0	0	0	33	20	80
R_5	3	3	2	0	0	1	11	6	12	9	4	0	0	2	33	24	84
R_6	6	0	2	0	0	1	7	10	24	0	4	0	0	2	21	40	91
R_7	2	2	4	0	0	1	5	12	8	6	8	0	0	2	15	48	87
R_8	4	2	2	0	0	2	5	11	16	6	4	0	0	4	15	44	89
R_9	3	4	1	0	1	3	12	2	12	12	2	0	1	6	36	8	77
R_10	4	4	0	0	0	6	4	8	16	12	0	0	0	12	12	32	84
R_11	7	1	0	0	1	3	5	9	28	3	0	0	1	6	15	36	89
R_12	6	2	0	0	1	1	10	6	24	6	0	0	1	2	30	24	87
R_13	8	0	0	0	1	0	7	10	32	0	0	0	1	0	21	40	94
R_14	7	1	0	0	0	0	9	9	28	3	0	0	0	0	27	36	94
R_15	0	0	4	4	0	0	15	3	0	0	8	4	0	0	45	12	69
R_16	4	4	0	0	1	2	7	8	16	12	0	0	1	4	21	32	86
R_17	0	1	7	0	0	5	9	4	0	3	14	0	0	10	27	16	70
R_18	7	1	0	0	0	0	12	6	28	3	0	0	0	0	36	24	91
R_19	2	3	3	0	0	4	11	3	8	9	6	0	0	8	33	12	76
R_20	3	4	1	0	0	1	13	4	12	12	2	0	0	2	39	16	83
R_21	5	0	2	1	0	4	9	6	20	0	4	1	0	8	27	24	84
R_22	2	2	4	0	1	1	13	3	8	6	8	0	1	2	39	12	76
R_23	4	2	2	0	5	7	1	5	16	6	4	0	5	14	3	20	68
R_24	3	1	3	1	0	0	6	12	12	3	6	1	0	0	18	48	88
R_25	3	2	2	1	0	4	7	7	12	6	4	1	0	8	21	28	80
R_26	6	0	2	0	0	0	6	12	24	0	4	0	0	0	18	48	94
R_27	7	1	0	0	4	0	8	6	28	3	0	0	4	0	24	24	83
R_28	1	3	3	1	2	1	10	5	4	9	6	1	2	2	30	20	74
R_29	4	0	4	0	0	1	5	12	16	0	8	0	0	2	15	48	89
R_30	2	2	4	0	0	3	7	8	8	6	8	0	0	6	21	32	81
R_31	6	1	1	0	0	1	10	7	24	3	2	0	0	2	30	28	89
R_32	4	4	0	0	0	1	10	7	16	12	0	0	0	2	30	28	88
R_33	6	2	0	0	0	1	9	8	24	6	0	0	0	2	27	32	91
R_34	3	3	2	0	0	0	12	6	12	9	4	0	0	0	36	24	85
R_35	5	2	0	1	0	0	6	12	20	6	0	1	0	0	18	48	93

R_36	5	1	2	0	0	0	13	5	20	3	4	0	0	0	39	20	86
R_37	3	4	1	0	0	5	9	4	12	12	2	0	0	10	27	16	79
R_38	4	0	4	0	0	0	13	5	16	0	8	0	0	0	39	20	83
R_39	0	7	1	0	0	0	15	3	0	21	2	0	0	0	45	12	80
R_40	3	5	0	0	0	1	14	3	12	15	0	0	0	2	42	12	83
R_41	1	1	4	2	3	1	5	9	4	3	8	2	3	2	15	36	73
R_42	3	5	0	0	0	0	6	12	12	15	0	0	0	0	18	48	93
R_43	4	1	3	0	0	4	8	6	16	3	6	0	0	8	24	24	81
R_44	0	3	4	1	0	1	15	2	0	9	8	1	0	2	45	8	73
R_45	6	1	0	1	0	1	6	11	24	3	0	1	0	2	18	44	92
R_46	3	2	3	0	0	1	15	2	12	6	6	0	0	2	45	8	79
R_47	3	3	2	0	0	0	10	8	12	9	4	0	0	0	30	32	87
R_48	6	1	0	1	0	0	10	8	24	3	0	1	0	0	30	32	90
R_49	3	2	3	0	3	8	1	6	12	6	6	0	3	16	3	24	70
R_50	6	1	0	1	0	1	13	4	24	3	0	1	0	2	39	16	85
R_51	7	0	1	0	3	2	7	6	28	0	2	0	3	4	21	24	82
R_52	7	1	0	0	0	1	6	11	28	3	0	0	0	2	18	44	95
R_53	4	3	1	0	0	0	15	3	16	9	2	0	0	0	45	12	84
R_54	0	5	3	0	0	3	13	2	0	15	6	0	0	6	39	8	74
R_55	6	1	1	0	1	1	6	10	24	3	2	0	1	2	18	40	90
R_56	5	3	0	0	1	1	11	5	20	9	0	0	1	2	33	20	85
R_57	3	4	1	0	0	3	10	5	12	12	2	0	0	6	30	20	82
R_58	3	4	0	1	0	0	5	13	12	12	0	1	0	0	15	52	92
R_59	1	2	5	0	0	8	8	2	4	6	10	0	0	16	24	8	68
R_60	6	1	0	1	0	0	2	16	24	3	0	1	0	0	6	64	98
R_61	2	1	4	1	0	2	14	2	8	3	8	1	0	4	42	8	74
R_62	3	3	2	0	0	3	14	1	12	9	4	0	0	6	42	4	77
R_63	7	1	0	0	0	2	8	8	28	3	0	0	0	4	24	32	91
R_64	6	0	2	0	0	0	6	12	24	0	4	0	0	0	18	48	94
R_65	6	2	0	0	0	1	10	7	24	6	0	0	0	2	30	28	90
R_66	5	1	2	0	2	6	5	5	20	3	4	0	2	12	15	20	76
R_67	6	0	2	0	1	1	8	8	24	0	4	0	1	2	24	32	87
R_68	3	3	2	0	2	8	4	4	12	9	4	0	2	16	12	16	71
R_69	3	3	1	1	0	0	14	4	12	9	2	1	0	0	42	16	82
R_70	5	0	1	2	1	3	8	6	20	0	2	2	1	6	24	24	79
R_71	4	2	2	0	0	0	10	8	16	6	4	0	0	0	30	32	88
R_72	4	3	1	0	0	3	9	6	16	9	2	0	0	6	27	24	84
R_73	6	2	0	0	0	0	6	12	24	6	0	0	0	0	18	48	96
R_74	0	8	0	0	0	0	12	6	0	24	0	0	0	0	36	24	84
R_75	0	1	6	1	0	8	9	1	0	3	12	1	0	16	27	4	63
R_76	5	3	0	0	0	0	4	14	20	9	0	0	0	0	12	56	97
R_77	3	3	2	0	0	3	9	6	12	9	4	0	0	6	27	24	82
R_78	7	0	0	1	5	1	8	4	28	0	0	1	5	2	24	16	76
R_79	4	0	4	0	1	3	7	7	16	0	8	0	1	6	21	28	80

R_80	5	1	2	0	0	0	6	12	20	3	4	0	0	0	18	48	93
R_81	8	0	0	0	0	0	7	11	32	0	0	0	0	0	21	44	97
R_82	5	3	0	0	0	0	12	6	20	9	0	0	0	0	36	24	89
R_83	3	2	3	0	0	1	12	5	12	6	6	0	0	2	36	20	82
R_84	5	2	1	0	0	1	13	4	20	6	2	0	0	2	39	16	85
R_85	5	0	3	0	0	2	10	6	20	0	6	0	0	4	30	24	84
R_86	6	2	0	0	0	1	4	13	24	6	0	0	0	2	12	52	96
R_87	5	3	0	0	1	7	7	3	20	9	0	0	1	14	21	12	77
R_88	8	0	0	0	0	2	8	8	32	0	0	0	0	4	24	32	92
R_89	5	3	0	0	0	0	12	6	20	9	0	0	0	0	36	24	89
R_90	0	2	5	1	0	0	14	4	0	6	10	1	0	0	42	16	75
R_91	2	5	0	1	0	1	7	10	8	15	0	1	0	2	21	40	87
R_92	6	2	0	0	0	2	6	10	24	6	0	0	0	4	18	40	92
R_93	2	2	3	1	7	4	2	5	8	6	6	1	7	8	6	20	62
R_94	1	2	3	2	1	0	7	10	4	6	6	2	1	0	21	40	80
R_95	2	4	2	0	1	8	7	2	8	12	4	0	1	16	21	8	70
R_96	6	2	0	0	0	0	4	14	24	6	0	0	0	0	12	56	98
R_97	5	3	0	0	0	6	10	2	20	9	0	0	0	12	30	8	79
R_98	5	1	1	1	1	5	1	11	20	3	2	1	1	10	3	44	84
R_99	5	1	2	0	0	1	15	2	20	3	4	0	0	2	45	8	82
R_100	4	2	2	0	0	0	4	14	16	6	4	0	0	0	12	56	94
R_101	6	1	0	1	0	1	13	4	24	3	0	1	0	2	39	16	85
R_102	8	0	0	0	0	1	8	9	32	0	0	0	0	2	24	36	94
R_103	4	4	0	0	0	2	12	4	16	12	0	0	0	4	36	16	84
R_104	5	2	1	0	1	2	11	4	20	6	2	0	1	4	33	16	82
R_105	2	2	3	1	8	4	1	5	8	6	6	1	8	8	3	20	60
R_106	2	4	2	0	0	6	10	2	8	12	4	0	0	12	30	8	74
R_107	5	1	2	0	0	2	4	12	20	3	4	0	0	4	12	48	91
R_108	5	3	0	0	0	8	8	2	20	9	0	0	0	16	24	8	77
R_109	0	7	1	0	0	3	11	4	0	21	2	0	0	6	33	16	78
R_110	8	0	0	0	0	5	6	7	32	0	0	0	0	10	18	28	88
R_111	4	3	1	0	0	1	11	6	16	9	2	0	0	2	33	24	86
R_112	4	0	4	0	0	0	12	6	16	0	8	0	0	0	36	24	84
R_113	4	4	0	0	0	6	8	4	16	12	0	0	0	12	24	16	80
R_114	1	5	2	0	0	3	13	2	4	15	4	0	0	6	39	8	76
R_115	2	5	1	0	0	3	12	3	8	15	2	0	0	6	36	12	79
R_116	0	6	2	0	0	1	10	7	0	18	4	0	0	2	30	28	82
R_117	2	2	4	0	0	1	13	4	8	6	8	0	0	2	39	16	79
R_118	3	3	2	0	0	1	12	5	12	9	4	0	0	2	36	20	83
R_119	4	2	2	0	2	13	0	3	16	6	4	0	2	26	0	12	66
R_120	4	0	4	0	1	2	6	9	16	0	8	0	1	4	18	36	83
R_121	2	0	4	2	0	0	16	2	8	0	8	2	0	0	48	8	74
R_122	4	0	4	0	0	1	8	9	16	0	8	0	0	2	24	36	86
R_123	5	3	0	0	0	3	8	7	20	9	0	0	0	6	24	28	87

R_124	7	0	1	0	0	2	8	8	28	0	2	0	0	4	24	32	90
R_125	5	3	0	0	0	3	7	8	20	9	0	0	0	6	21	32	88
R_126	5	1	2	0	0	0	9	9	20	3	4	0	0	0	27	36	90
R_127	5	2	1	0	0	1	13	4	20	6	2	0	0	2	39	16	85
R_128	1	4	3	0	0	3	12	3	4	12	6	0	0	6	36	12	76
R_129	2	4	1	1	0	1	10	7	8	12	2	1	0	2	30	28	83
R_130	4	3	1	0	0	1	12	6	16	9	2	0	0	2	36	24	89
R_131	8	0	0	0	0	0	9	9	32	0	0	0	0	0	27	36	95
R_132	1	6	1	0	0	0	13	5	4	18	2	0	0	0	39	20	83
R_133	1	4	3	0	1	10	6	1	4	12	6	0	1	20	18	4	65
R_134	5	1	1	1	0	5	4	9	20	3	2	1	0	10	12	36	84
R_135	6	0	2	0	0	1	5	12	24	0	4	0	0	2	15	48	93
R_136	5	2	1	0	0	1	12	5	20	6	2	0	0	2	36	20	86
R_137	8	0	0	0	0	4	7	7	32	0	0	0	0	8	21	28	89
R_138	8	0	0	0	0	1	2	15	32	0	0	0	0	2	6	60	100
R_139	4	2	2	0	0	1	10	7	16	6	4	0	0	2	30	28	86
R_140	8	0	0	0	1	0	6	11	32	0	0	0	1	0	18	44	95
R_141	5	2	1	0	0	0	9	9	20	6	2	0	0	0	27	36	91
R_142	4	3	1	0	2	2	8	6	16	9	2	0	2	4	24	24	81
R_143	3	5	0	0	0	1	13	4	12	15	0	0	0	2	39	16	84
R_144	1	7	0	0	0	1	10	7	4	21	0	0	0	2	30	28	85
R_145	0	4	4	0	0	1	15	2	0	12	8	0	0	2	45	8	75
R_146	6	2	0	0	0	1	10	7	24	6	0	0	0	2	30	28	90

Lampiran 11

**Tabel Persiapan Perhitungan Korelasi Product Moment**

Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
R_1	60	93	3600	8649	5580
R_2	61	80	3721	6400	4880
R_3	49	72	2401	5184	3528
R_4	70	80	4900	6400	5600
R_5	55	84	3025	7056	4620
R_6	63	91	3969	8281	5733
R_7	63	87	3969	7569	5481
R_8	59	89	3481	7921	5251
R_9	64	77	4096	5929	4928
R_10	51	84	2601	7056	4284
R_11	60	89	3600	7921	5340
R_12	65	87	4225	7569	5655
R_13	69	94	4761	8836	6486
R_14	68	94	4624	8836	6392
R_15	54	69	2916	4761	3726
R_16	63	86	3969	7396	5418
R_17	53	70	2809	4900	3710
R_18	64	91	4096	8281	5824
R_19	54	76	2916	5776	4104
R_20	48	83	2304	6889	3984
R_21	63	84	3969	7056	5292
R_22	62	76	3844	5776	4712
R_23	60	68	3600	4624	4080
R_24	68	88	4624	7744	5984
R_25	58	80	3364	6400	4640
R_26	57	94	3249	8836	5358
R_27	46	83	2116	6889	3818
R_28	43	74	1849	5476	3182
R_29	51	89	2601	7921	4539
R_30	65	81	4225	6561	5265
R_31	59	89	3481	7921	5251
R_32	68	88	4624	7744	5984
R_33	60	91	3600	8281	5460
R_34	62	85	3844	7225	5270
R_35	67	93	4489	8649	6231

R_36	68	86	4624	7396	5848
R_37	59	79	3481	6241	4661
R_38	60	83	3600	6889	4980
R_39	62	80	3844	6400	4960
R_40	67	83	4489	6889	5561
R_41	59	73	3481	5329	4307
R_42	66	93	4356	8649	6138
R_43	55	81	3025	6561	4455
R_44	58	73	3364	5329	4234
R_45	70	92	4900	8464	6440
R_46	60	79	3600	6241	4740
R_47	73	87	5329	7569	6351
R_48	64	90	4096	8100	5760
R_49	44	70	1936	4900	3080
R_50	63	85	3969	7225	5355
R_51	51	82	2601	6724	4182
R_52	66	95	4356	9025	6270
R_53	62	84	3844	7056	5208
R_54	56	74	3136	5476	4144
R_55	65	90	4225	8100	5850
R_56	64	85	4096	7225	5440
R_57	66	82	4356	6724	5412
R_58	70	92	4900	8464	6440
R_59	56	68	3136	4624	3808
R_60	68	98	4624	9604	6664
R_61	58	74	3364	5476	4292
R_62	64	77	4096	5929	4928
R_63	65	91	4225	8281	5915
R_64	59	94	3481	8836	5546
R_65	68	90	4624	8100	6120
R_66	45	76	2025	5776	3420
R_67	57	87	3249	7569	4959
R_68	60	71	3600	5041	4260
R_69	66	82	4356	6724	5412
R_70	56	79	3136	6241	4424
R_71	63	88	3969	7744	5544
R_72	54	84	2916	7056	4536
R_73	73	96	5329	9216	7008
R_74	64	84	4096	7056	5376
R_75	47	63	2209	3969	2961

R_76	67	97	4489	9409	6499
R_77	59	82	3481	6724	4838
R_78	72	76	5184	5776	5472
R_79	68	80	4624	6400	5440
R_80	65	93	4225	8649	6045
R_81	68	97	4624	9409	6596
R_82	69	89	4761	7921	6141
R_83	62	82	3844	6724	5084
R_84	63	85	3969	7225	5355
R_85	64	84	4096	7056	5376
R_86	63	96	3969	9216	6048
R_87	57	77	3249	5929	4389
R_88	71	92	5041	8464	6532
R_89	71	89	5041	7921	6319
R_90	56	75	3136	5625	4200
R_91	66	87	4356	7569	5742
R_92	66	92	4356	8464	6072
R_93	49	62	2401	3844	3038
R_94	50	80	2500	6400	4000
R_95	48	70	2304	4900	3360
R_96	72	98	5184	9604	7056
R_97	57	79	3249	6241	4503
R_98	50	84	2500	7056	4200
R_99	51	82	2601	6724	4182
R_100	69	94	4761	8836	6486
R_101	58	85	3364	7225	4930
R_102	64	94	4096	8836	6016
R_103	66	84	4356	7056	5544
R_104	60	82	3600	6724	4920
R_105	48	60	2304	3600	2880
R_106	66	74	4356	5476	4884
R_107	54	91	2916	8281	4914
R_108	60	77	3600	5929	4620
R_109	57	78	3249	6084	4446
R_110	60	88	3600	7744	5280
R_111	61	86	3721	7396	5246
R_112	67	84	4489	7056	5628
R_113	51	80	2601	6400	4080
R_114	57	76	3249	5776	4332
R_115	62	79	3844	6241	4898

R_116	61	82	3721	6724	5002
R_117	50	79	2500	6241	3950
R_118	59	83	3481	6889	4897
R_119	41	66	1681	4356	2706
R_120	56	83	3136	6889	4648
R_121	56	74	3136	5476	4144
R_122	56	86	3136	7396	4816
R_123	58	87	3364	7569	5046
R_124	64	90	4096	8100	5760
R_15	49	88	2401	7744	4312
R_126	62	90	3844	8100	5580
R_127	61	85	3721	7225	5185
R_128	60	76	3600	5776	4560
R_129	62	83	3844	6889	5146
R_130	62	89	3844	7921	5518
R_131	67	95	4489	9025	6365
R_132	55	83	3025	6889	4565
R_133	48	65	2304	4225	3120
R_134	47	84	2209	7056	3948
R_135	62	93	3844	8649	5766
R_136	66	86	4356	7396	5676
R_137	62	89	3844	7921	5518
R_138	78	100	6084	10000	7800
R_139	66	86	4356	7396	5676
R_140	66	95	4356	9025	6270
R_141	62	91	3844	8281	5642
R_142	54	81	2916	6561	4374
R_143	59	84	3481	7056	4956
R_144	58	85	3364	7225	4930
R_145	61	75	3721	5625	4575
R_146	61	90	3721	8100	5490
Jumlah	8806	12222	538214	1032566	742111

$$\sum X = 8806$$

$$\sum Y = 12222$$

$$\sum X^2 = 538214$$

$$\sum Y^2 = 10325663$$

$$\sum XY = 742111$$



**TABEL III**  
**NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**TABEL IV**  
**NILAI-NILAI CHI KUADRAT**

dk	Tnraf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892



**LABORATORIUM MATEMATIKA**  
**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**IAIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

**PENELITI** : Tomi Azami  
**NIM** : 103111102  
**JURUSAN** : Pendidikan Agama Islam  
**JUDUL** : KORELASI INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII SMP N 23 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

**HIPOTESIS :**

- $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca al-qur'an dengan perilaku keagamaan.  
 $H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca al-qur'an dengan perilaku keagamaan.

**DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN NILAI SIGNIFIKANSI :**

$H_0$  DITERIMA jika Nilai Sign.  $\geq 0.05$   
 $H_0$  DITOLAK jika Nilai Sign.  $< 0.05$

**INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI**

- 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
- 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
- 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup kuat
- 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

**HASIL DAN ANALISIS DATA :**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
intensitas membaca qur'an	60.3151	6.98743	146
perilaku keagamaan	83.7123	8.06607	146

**Correlations**

		intensitas membaca qur'an	perilaku keagamaan
intensitas membaca qur'an	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	146	146
perilaku keagamaan	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	146	146

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Keterangan:**

1. Sig. = 0,000 < 0,05 → Ho ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas membaca al-qur'an dengan perilaku keagamaan.
2.  $r_{hitung} = 0,605$ ;  $r_{tabel} (146;5\%) = 0,159$  dan  $r_{tabel} (146;1\%) = 0,210$  berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% maupun 1% dan termasuk pada kriteria **Cukup** ( $0,400 < r_{hitung} < 0,699$ ) serta arah korelasinya positif.

Semarang, 25 November 2014

Ketua Jurusan,



Saminanto, S.Pd., M.Sc.

NIP. 197206042003121002



Lampiran 15



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D1/TL.00./4971/2014

Semarang, 24 September 2014

Lamp : 1 (satu) Proposal

Hal : **Mohon Ijin Riset**

A.n. **Tomi Azami**

NIM: **103111102**

Kepada Yth.

**Kepala SMP Negeri 23 Semarang**

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Tomi Azami

NIM : 103111102

Judul Skripsi : KORELASI INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

Pembimbing : 1. H. Mursid, M. Ag

2. Agus Sutiyono, M. Ag.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, dan oleh karena itu kami mohon diberi ijin riset selama 20 hari, pada tanggal 29 September 2014 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2014

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb,*



Bidang Akademik

Dr. H. Sholah, M. Ag  
196812051994031003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang

Lampiran 16



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 23 SEMARANG**  
Jl. RM. Hadi Subeno Mijen Kota Semarang Telp. 024-7711053

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 337 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 23 Semarang :

Nama : Drs. R. Sutrisno  
N I P : 19631103.198803.1.010  
NUPTK : 6435741642200013  
Pangkat / Golongan : Pembina, IV / A  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 23 Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : TOMI AZAMI  
N I M : 103111102  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Walisongo  
Semester : 9 ( Sembilan )  
Judul Penelitian : korelasi Intensitas Membaca Al-Qu;an dengan Perilaku  
Keagamaan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Semarang  
Tahun Ajaran 2014 / 2015

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 18 Oktober 2014

Kepala SMP Negeri 23 Semarang



Drs. R. Sutrisno  
NIP. 19631103.198803.1.010

Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGOSEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO KURIKULER

Nama : Tomi Azami

NomorIndukMahasiswa : 103111102

No	NamaKegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum.	Prosentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	17	10,37%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	14	65	39,63%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas	14	43	26,22%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat	7	22	13,41%
5	Aspek Pengabdian pada Masyarakat	8	17	10,37%
	Jumlah	51	164	100%

Predikat: (Istimewa/ BaikSekali/ Baik/ Cukup)

Semarang, 17 November 2014

**A.n. Dekan,**  
Wakil Dekan  
Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama

**H. Ridwan, M.Ag**  
NIP. 19630106 199703 1001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

### SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

Nama : TOMI AZAM

NIM : 10311102

Fak./Jur./Prodi : TARBIYAH / PAI

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema  
"MENEKUKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"

yang diselenggarakan oleh IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PEESERTA" dan dinyatakan :

**LULUS**

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

An. Rektor

Prof. Dr. H. N. H. Erihan Soebahar, MA.



NIP. 0624 198703 1002

Ketua Panitia



NIP. 19630801 199203 1001



Lampiran 19



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **TOMI AZAMI**

NIM : 103111102

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014  
di Kabupaten Semarang dengan nilai :

85

4.0 / A

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,  
Ketua



*[Signature]*  
**Dr. H. Sholahman, M. Ag.**

04 199403 1 004

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tomi Azami
  2. Tempat & Tgl.Lahir : Tegal, 21 Mei 1992
  3. Alamat rumah : Jalan raya Durensawit RT 01 RW 05  
Desa Kesuben Kecamatan  
Lebaksiu Kabupaten Tegal
- Hp : 085725364217  
E-mail : [tomiazami@gmail.com](mailto:tomiazami@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD Negeri 01 Kesuben
  - b. MTs Negeri Model Babakan
  - c. SMA Negeri 01 Slawi
  - d. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI
2. Pendidikan Non-Formal :
  - a. MDA Ikhsaniyah Durensawit

Semarang, 03 Desember 2014



**Tomi Azami**  
NIM: 103111102